

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS 1 SMU BOPKRI II YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 1999/2000**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah**

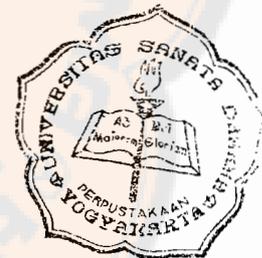


Oleh :

**Yuni Regawati**

NIM : 941314016

NIRM : 940051120604120015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2000**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS 1 SMU BOPKRI II YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 1999/2000**

Oleh :

**Yuni Regawati**

NIM : 941314016

NIRM : 940051120604120015

Telah disetujui oleh :

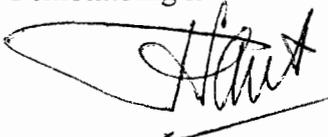
Pembimbing I



Dra. Theresia. Sumini, M.Pd.

tanggal 27 Juni 2000

Pembimbing II



Drs. A. Kardiyat Wiharyanto

tanggal 27 Juni 2000

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS 1 SMU BOPKRI II YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 1999/2000

Dipersiapkan dan ditulis oleh

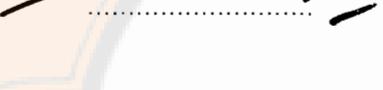
**Yuni Regawati**

NIM : 941314016

NIRM : 940051120604120015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 28 Juli 2000  
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. Sutarjo Adisusilo J.R.	
Sekretaris	Drs. B. Musidi, M.Pd	
Anggota	Dra. Theresia Sumini, M.Pd	
Anggota	Drs. A. Kardiyat Wiharyanto	
Anggota	Drs. Sutarjo Adisusilo J.R.	

Yogyakarta, 26 Oktober 2000  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



(Dr. Paulus Suparno, S. J., M.S.T.)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda Sabardjo, SM. tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual kepada penulis.
2. Kakakku Yuniatun, Andriyanto, dan Joko Yuwono yang telah membantuku dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Adikku Purwanti dan Joko Pitoyo yang juga membantuku dalam menyelesaikan karya tulis ini.

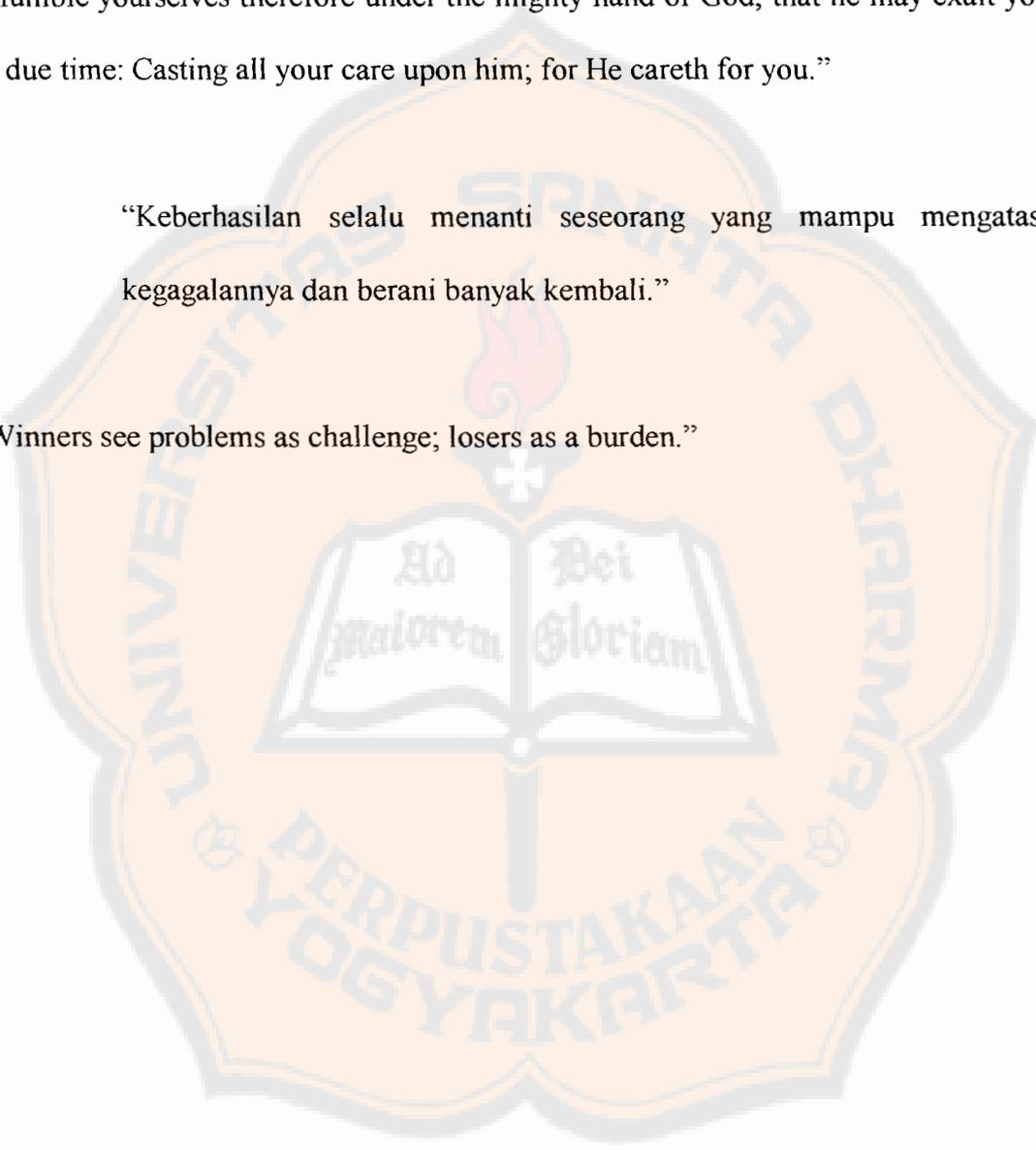
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTTO

“Humble yourselves therefore under the mighty hand of God, that he may exalt you in due time: Casting all your care upon him; for He careth for you.”

“Keberhasilan selalu menanti seseorang yang mampu mengatasi kegagalannya dan berani banyak kembali.”

“Winners see problems as challenge; losers as a burden.”



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

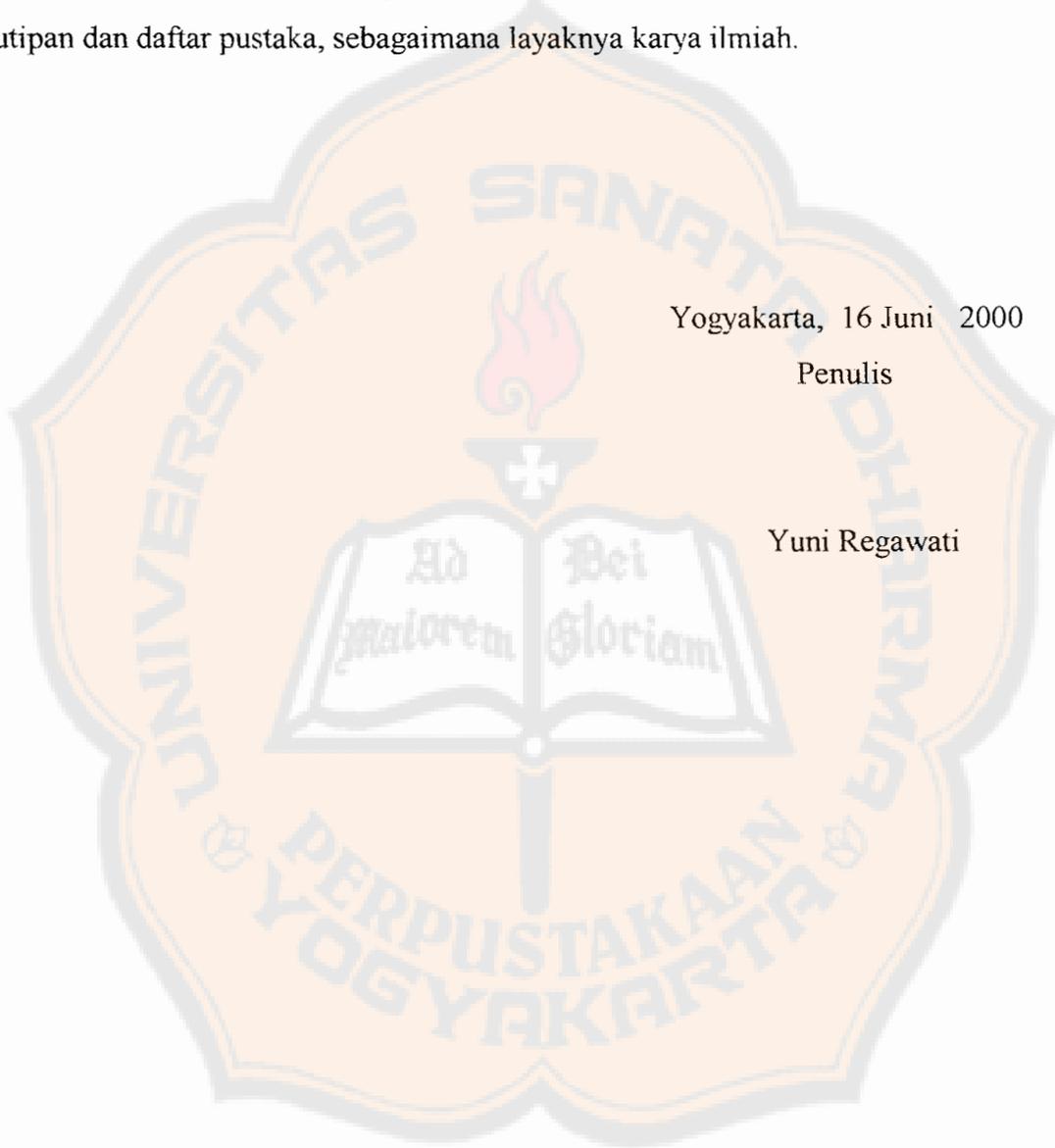
## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 Juni 2000

Penulis

Yuni Regawati



## ABSTRAK

Nama : Yuni Regawati  
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta Tahun Ajaran 1999/2000.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan sedang; mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang rendah; dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi sedang dengan yang rendah pada siswa kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif dengan disain factorial sederhana. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive random sampling. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar sedangkan data prestasi belajar sejarah siswa diambil dari nilai ulangan umum catur wulan kedua. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians satu jalan (sederhana).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000, dengan hasil  $F_a > F_{tabel}$  ( $168,686 > 3,94$ ) atau  $p < 0,05$ . Setelah diadakan pengujian lebih lanjut diperoleh hasil: 1) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang ( $7,273 > 3,116$ ) atau  $p < 0,05$ ; 2) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah ( $17,148 > 2,206$ ) atau  $p < 0,05$ ; 3) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ( $11,064 > 2,206$ ) atau  $p < 0,05$ .

**ABSTRACT**

Name : Yuni Regawati

Title : The Effect of Study Motivation Toward Study Achievement in History Subject Among the First Grade Students of SMU Bopkri II Yogyakarta of 1999/2000 Academic Year

This research intends to find out whether there are differences in the history study achievement between the students who have high motivation and those who have medium motivation; between the students who have high motivation and those who have low motivation; and between the students who have medium motivation and those who have among the first grade students of SMU Bopkri II Yogyakarta of 1999/2000 academic year.

The research method employed here was quantitative descriptive method with the simple factorial design. The population chosen for this research was the first grade student of SMU Bopkri II Yogyakarta. The number of the students used in this research was 125.

In taking the sample, applied the purposive random sampling. The data was obtained through questionnaire and documentasion. Questionnaire was used to get the data concerning the students study achievement for history subject was obtained from the students achievement in the final examination of the second quarter at school. The technique of the data analysis employed in this research was one way varians (simple varians).

The research findings reveal that there is significant effect of the study motivation toward study achievement in history subject among the first grade students of SMU Bopkri II Yogyakarta of 1999/2000 academic year. The result is  $F_a > F_{table}$  ( $168,686 > 3,94$ ) or  $p < 0,05$ . After the writer did further analysis, the results obtained are as follow: 1) there is significant difference in the study achievement of history subject between the students who have high motivation and those who have medium motivation ( $7,273 > 3,11$ ) or  $p < 0,05$ ; 2) and those who have low motivation ( $17,148 > 2,206$ ) or  $p < 0,05$ ; 3) and there is significant difference in the study achievement between the students who have medium motivation and those who have low motivation ( $11,064 > 2,206$ ) or  $p < 0,05$ .

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta Tahun Ajaran 1999/2000”.

Penyusunan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

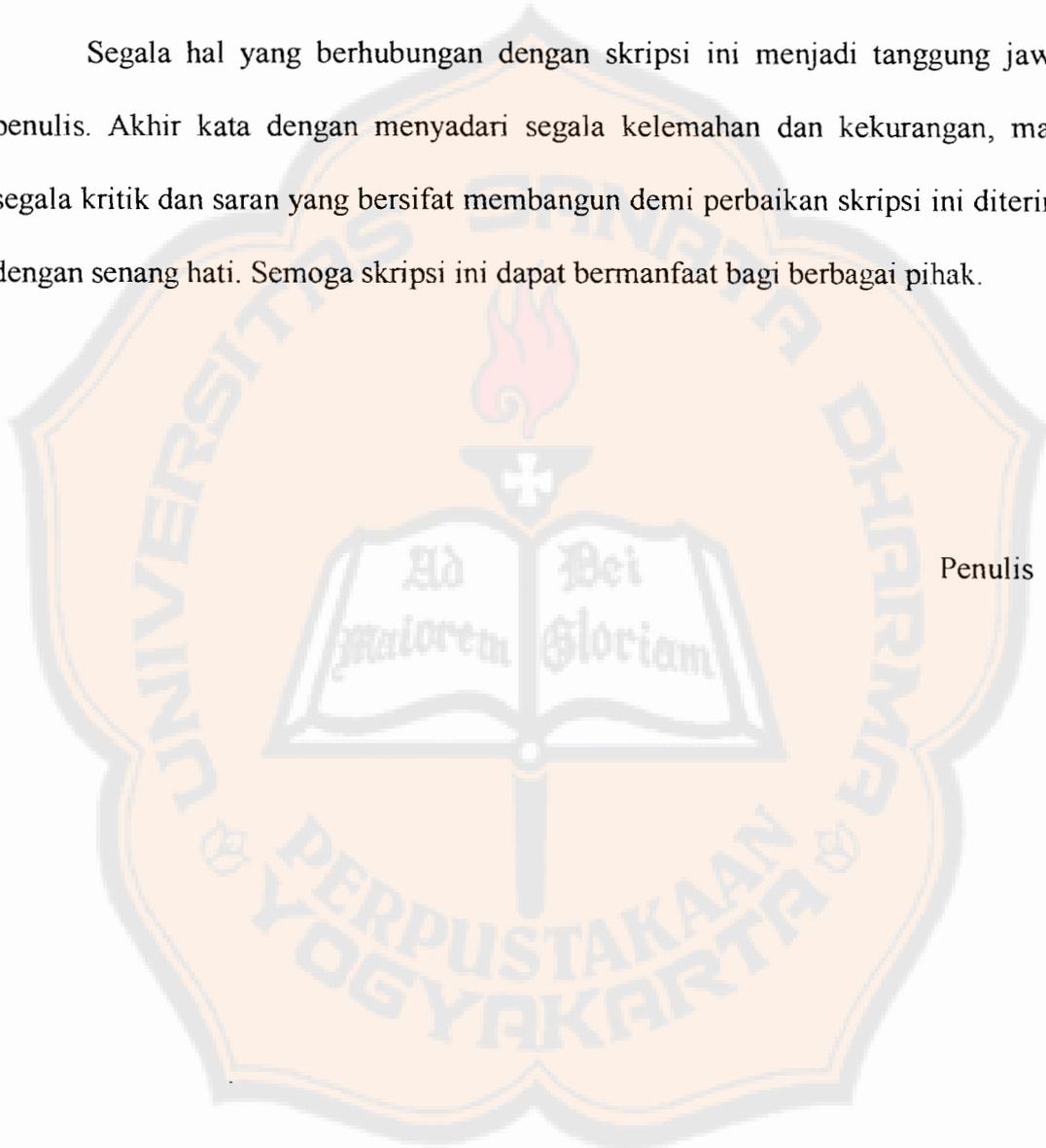
1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Th. Sumini, M.Pd. selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keyakinan telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
4. Bapak Drs. AK. Wiharyanto selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Drs. S. Supadiyono selaku Kepala Sekolah SMU Bopkri II Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Dra. Sunarningsih yang telah membantu penulis mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian.

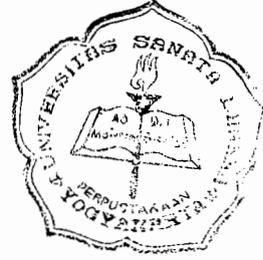
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Seorang sahabatku yang dengan setia menemani dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala hal yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Akhir kata dengan menyadari segala kelemahan dan kekurangan, maka segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II. KAJIAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Motivasi .....	11
2. Belajar .....	22
3. Prestasi Belajar .....	34
4. Prestasi Belajar Sejarah .....	36
5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah ....	41
B. Kerangka Berpikir .....	42
C. Hipotesis .....	44
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	45
A. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	45
1. Populasi Penelitian .....	45
2. Sampel Penelitian .....	45
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
1. Tempat Penelitian .....	46
2. Waktu Penelitian .....	46
C. Rancangan Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian .....	46
a. Variabel Bebas .....	47
b. Variabel Terikat .....	47
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Instrumen Penelitian .....	47

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Uji Coba Instrumen.....	48
a. Validitas .....	48
b. Reliabilitas .....	49
3. Teknik Analisis Data.....	50
E. Uji Persyaratan.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Homogenitas .....	51
3. Uji Statistik .....	52
4. Uji Antar Rerata.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	55
A. Diskripsi Data .....	55
1. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi .....	55
2. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Sedang .....	56
3. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.....	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas .....	58
C. Pengujian Hipotesis .....	59
D. Pembahasan Hasil .....	60
BAB V. KESIMPULAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64

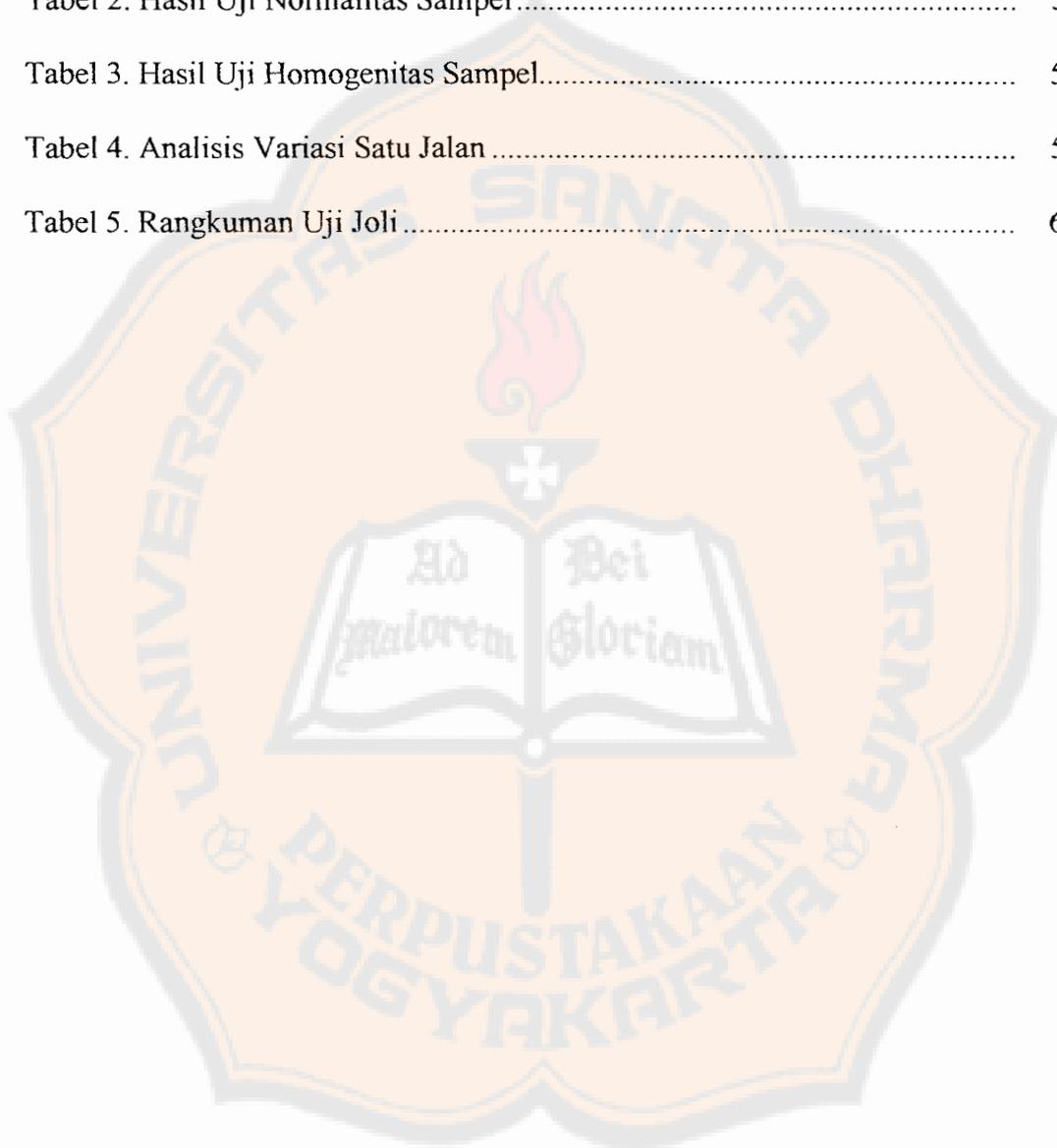
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Implikasi Hasil Penelitian.....	65
C. Saran-saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	



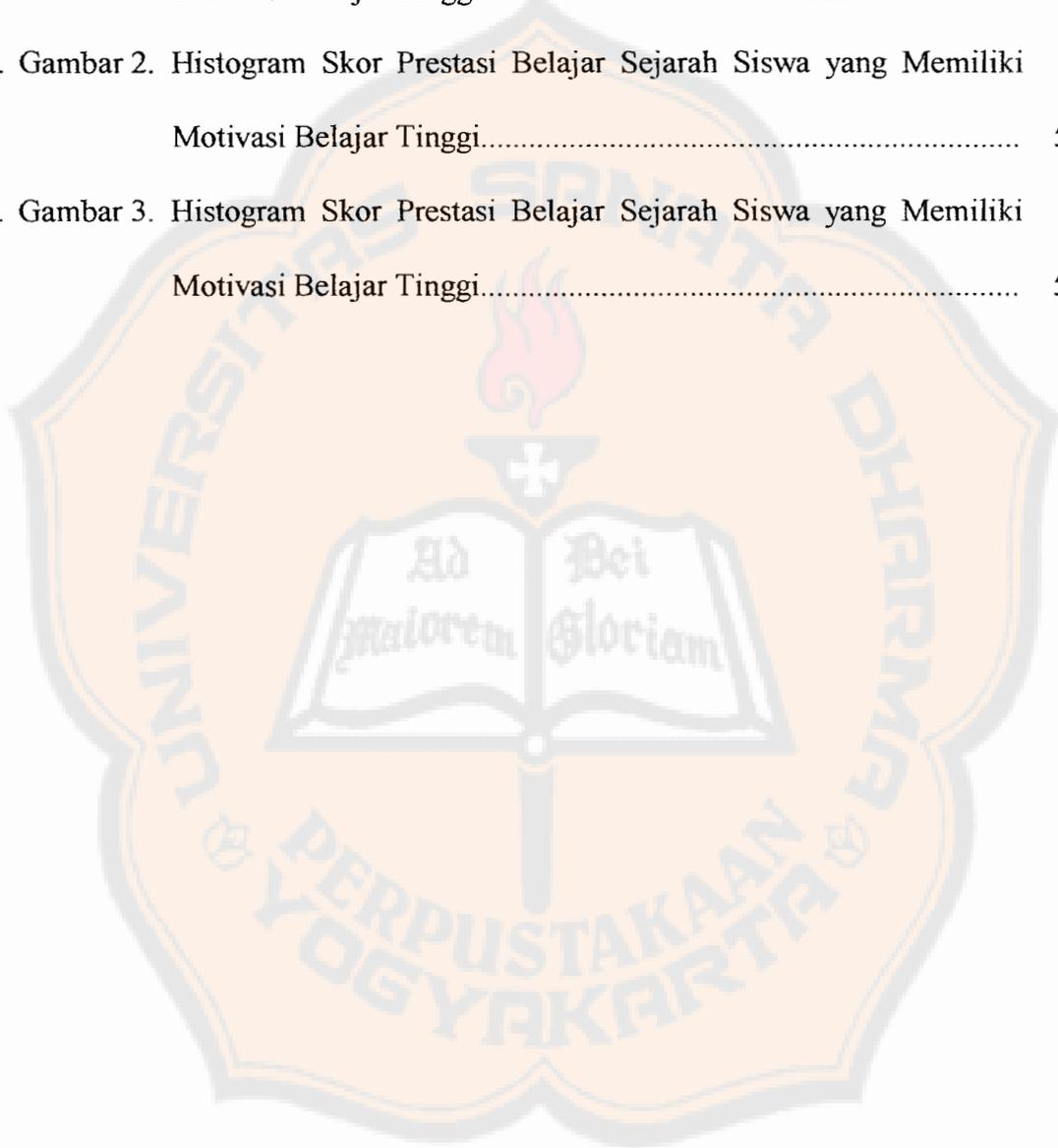
DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Motivasi Belajar.....	47
2. Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sampel.....	58
3. Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Sampel.....	58
4. Tabel 4. Analisis Variasi Satu Jalan.....	59
5. Tabel 5. Rangkuman Uji Joli.....	60



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Histogram Skor Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi..... 55
2. Gambar 2. Histogram Skor Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi..... 56
3. Gambar 3. Histogram Skor Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi..... 57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen.....	70
2. Lampiran 2. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar.....	73
3. Lampiran 3. Perhitungan Validitas Butir Instrumen.....	89
4. Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas Butir Instrumen.....	91
5. Lampiran 5. Data Induk Penelitian.....	94
6. Lampiran 6. Mencari Mean, Median dan Modus .....	95
7. Lampiran 7. Perhitungan Uji Normalitas Sampel .....	100
8. Lampiran 8. Perhitungan Uji Homogenitas Sampel.....	104
9. Lampiran 9. Perhitungan Analisis Variansi Satu Jalan .....	107
10. Lampiran 10. Perhitungan Uji Joli.....	110

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini semakin meningkat dari tahun ketahun. Laju perkembangan pendidikan tersebut tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Pemerintah sejak dini telah berusaha memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, melalui lembaga-lembaga pendidikan dan kebudayaan. Peningkatan kualitas pendidikan ini bagi bangsa Indonesia merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Pada dasarnya pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah berorientasi pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tertuang di dalam GBHN. GBHN menempatkan bidang pendidikan pada posisi yang utama. Konsepsi pendidikan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang sedemikian pesat dengan bentuk, isi, dan penyelenggaraan pendidikan yang beraneka ragam, dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang paling kompleks.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segenap potensi yang melekat di dalam dirinya yaitu karsa, cipta, rasa moral, dan ketrampilan yang pada waktu kelahirannya belum dipolakan dengan baik dan benar.<sup>2</sup> Pendidikan nasional bangsa Indonesia tertuang di dalam UU No 2 th 1989 yang di dalamnya dijelaskan tentang sistem pendidikan nasional bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Soelaiman 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 1-3.

<sup>2</sup> Driyarkara, 1986, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 10-11.

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pengembangan manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dan bangsa.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi manusia. Adapun manfaat pendidikan bagi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk menghantarkan manusia menuju pada perubahan sosial melalui proses interaksi sosial, dan untuk memenuhi tuntutan kejiwaan manusia karena pendidikan baru berakhir sesudah manusia itu mati.<sup>4</sup> Dengan adanya pendidikan, maka setiap manusia dapat melampaui kedewasaan fisiknya dengan baik. Kedewasaan fisik yang melekat di dalam diri setiap manusia inilah yang akan menghantarkan manusia mencapai taraf keberhasilan dalam bersosialisasi dengan lingkungan tempat dia berada.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan pengertian tujuan pendidikan di atas, maka sebenarnya bidang studi sejarah mempunyai peran yang strategis di dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sejarah selalu berusaha untuk mengkaji dan mengabadikan pengalaman masa lampau manusia. Pengalaman dalam sejarah tersebut telah teruji oleh perkembangan zaman. Melalui sejarahlah maka manusia dapat memetik nilai-nilai pada masa lampau yang kemudian dapat dipergunakan untuk menghadapi perkembangan masa kini. Oleh karena itu tanpa sejarah orang tidak akan mampu

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1994, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, hal. 75.

<sup>4</sup> Muri Yusuf, 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 10-20.

<sup>5</sup> Mardiatmadja, 1986, *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 53.

membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang dia lakukan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa antara sejarah dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal ini terjadi karena jika setiap manusia menyadari nilai sejarah maka dia akan semakin mempunyai kekuatan untuk menumbuhkan sifat dan kemampuan yang kuat. Hubungan antara pendidikan dan sejarah diungkapkan oleh Perri yang dikutip oleh I Gde Widja: “Melalui pendidikan manusia akan mendapatkan unsur-unsur peradaban masa lampau, dan memungkinkannya baik untuk mengambil peranan dalam peradaban masa kini maupun masa yang akan datang”.<sup>6</sup>

Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada para siswa, bahwa bidang studi sejarah tidak kalah penting dari bidang studi yang lainnya. Namun kenyataannya, dewasa ini para siswa kurang tertarik dan kurang berminat terhadap pengajaran sejarah di sekolah. Kekurangmenarikannya pelajaran sejarah kemungkinan sekali juga bersumber pada anggapan yang keliru tentang sejarah. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa dengan segala macam cara agar siswa dapat tertarik dengan bidang studi sejarah. Pendidik dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu dijalin interaksi yang harmonis dengan siswa, sehingga keduanya dapat bekerjasama untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.<sup>7</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kepribadian siswa, kepribadian guru, struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, faktor situasional guru dan siswa. Kepribadian siswa berpengaruh

---

<sup>6</sup> I Gde Widja, 1989, *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, hal. 8-9.

<sup>7</sup> Elida Prayitno, 1985, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: LPTK, hal. 20.

besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena di dalam kepribadian siswa terdapat motivasi belajar, minat belajar dan taraf intelegensi. Ketiga unsur tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap cara belajar siswa. Agar ketiga unsur yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik, maka siswa memerlukan bimbingan dari guru maupun orang tua. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik, guru bukan hanya bertugas mengajar, akan tetapi juga bertugas untuk memberikan rangsangan-rangsangan kepada siswa agar siswa mempunyai motivasi yang besar dalam belajar sejarah.<sup>8</sup>

Pada lembaga pendidikan SMU proses belajar-mengajar sejarah kurang mendapatkan perhatian yang serius dari siswa. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa kurang berminat terhadap pengajaran sejarah di sekolah. Oleh sebab itu guru sejarah mempunyai kewajiban untuk menumbuhkan motivasi belajar sejarah kepada para siswanya. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar di sekolah akan membuat siswa merasa dirinya diperlukan dalam proses belajar-mengajar tersebut. Keaktifan para siswa dan pendampingan guru secara kontinyu akan menghasilkan suatu perubahan yang baik, karena dengan keaktifan siswa dalam belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar yang kuat di dalam diri mereka. Peran serta siswa secara aktif dalam pengajaran sejarah akan membuat siswa tertarik dan berminat terhadap mata pelajaran sejarah.

Dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka pemerintah mulai mengganti kurikulum SMA 1984 dengan kurikulum SMU 1994. Kurikulum ini mempunyai banyak perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, untuk

---

<sup>8</sup> Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, hal. 325.

itu diperlukan kesiapan dari semua pihak dalam usahanya melaksanakan program yang baru tersebut. Kesiapan tersebut sangat penting, mengingat program-program yang ada dalam kurikulum baru ini sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Proses belajar-mengajar di sekolah yang berhasil dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar para siswanya, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>9</sup>

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah, sekaligus mencerminkan kualitas dalam diri siswa. Akan tetapi dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah, juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar-mengajar, dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri manusia yang belajar, yang biasa disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar, disebut dengan faktor eksternal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal antara lain: usia, kematangan, kesehatan, intelegensi, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu: alam benda, hewan, dan lingkungan fisik.<sup>10</sup>

Selain faktor-faktor di atas, keberhasilan belajar seseorang pada umumnya juga dipengaruhi oleh keadaan awal siswa itu sendiri. Keadaan awal yang terdapat dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar seseorang. Adapun keadaan awal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar seseorang antara lain: taraf intelegensi, daya kreativitas, kadar motivasi belajar, tahap

---

<sup>9</sup> Mohammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, hal. 8

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, 1980, *Manajemen Pengajaran Secara Mamusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 12.

perkembangan, kemampuan dalam berbahasa, sikap terhadap pemberian tugas belajar, kebiasaan dan cara belajar, kecepatan belajar, dan kondisi fisik.<sup>11</sup>

Pada dasarnya keadaan awal meliputi lima aspek yang masing-masing aspek mencakup sejumlah hal atau faktor. Kelima aspek itu antara lain: aspek pertama yaitu pribadi siswa, yang di dalamnya memuat hal-hal seperti motivasi belajar, minat dalam belajar, dan taraf intelegensi. Aspek kedua yaitu pribadi guru, yang di dalamnya memuat hal-hal seperti penghayatan akan suatu kebutuhan, motivasi kerja, dan sifat kepribadian guru. Aspek ketiga yaitu struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang di dalamnya mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial, dan interaksi sosial. Aspek keempat yaitu sekolah sebagai institusi pendidikan, yang di dalamnya mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, dan pembagian tugas di antara pegawai-pegawai lembaga pendidikan. Aspek kelima yaitu faktor-faktor situasional, yang di dalamnya mencakup hal-hal seperti keadaan sosial-ekonomi, keadaan sosio-politik, dan keadaan iklim.<sup>12</sup>

Kelima faktor situasional itu tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, di mana masing-masing faktor saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Termasuk di dalam faktor tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri setiap siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Guru, siswa, dan orang tua sudah menyadari bahwa dalam belajar di sekolah motivasi memegang peranan yang kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin

---

<sup>11</sup> Winkel, *op.cit*; hal. 81.

<sup>12</sup> *Ibid*; hal. 82.

mempermudah bagi dirinya untuk menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka dia akan bermalas-malasan dalam belajar, sehingga dia akan kesulitan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas. Tetapi bukan suatu jaminan, seandainya mereka yang memiliki kadar motivasi yang tinggi kemudian mendapatkan prestasi yang tinggi pula. Masih banyak faktor lain yang turut berperan dalam menentukan prestasi belajar seorang siswa di sekolah.

Pada lembaga pendidikan SMU, bidang studi sejarah menempati ruang dan waktu yang relatif sempit dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa kurang berminat terhadap bidang studi sejarah. Mengingat sifat dari pelajaran sejarah yang sangat unik, maka diperlukan suatu pemahaman yang tidak sedikit untuk mempelajari sejarah. Kebanyakan para siswa kurang menyadari bahwa hanya dengan belajar sejarahlah maka mereka diajarkan untuk mengenal diri mereka sendiri dan mengajarkan kepada siswa bagaimana seharusnya bertingkah laku dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan diri pada motivasi belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar sejarah. Prestasi belajar sejarah merupakan bukti penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sejarah. Sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa, namun peneliti hanya memfokuskan diri pada faktor motivasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Keberhasilan dalam proses belajar-mengajar di sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: pribadi siswa, pribadi guru, struktur jaringan hubungan di sekolah, sekolah sebagai institusi pendidikan, dan faktor-faktor situasional yang lainnya.

Setiap kadar motivasi yang dimiliki siswa mempunyai peran yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa. Dengan melihat kadar motivasi belajar siswa, maka dapat diperkirakan prestasi yang mungkin dicapainya, sehingga pihak guru maupun orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor intern yaitu minat belajar siswa dan faktor eksternnya adalah perhatian orang tua, guru, teman sebaya, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya prestasi belajar sejarah siswa, maka sejauh manakah motivasi belajar dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar sejarah siswa ? Seberapa jauh faktor-faktor lain turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar sejarah siswa ? Apakah siswa yang motivasinya rendah prestasi belajar sejarahnya juga rendah ? Sebaliknya apakah siswa yang motivasinya tinggi prestasi belajar sejarahnya juga tinggi ?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, nampak bahwa masalah yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah adalah prestasi belajar sejarah siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar sejarah siswa yang tinggi. Faktor tersebut antara lain: minat belajar, motivasi belajar, sikap dalam belajar, daya kreativitas dan taraf intelegensi. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

## D. Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan yang diteliti, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar sejarah yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang sedang ?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar sejarah yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang rendah ?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar sejarah yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan yang rendah ?

## E. Tujuan Penelitian

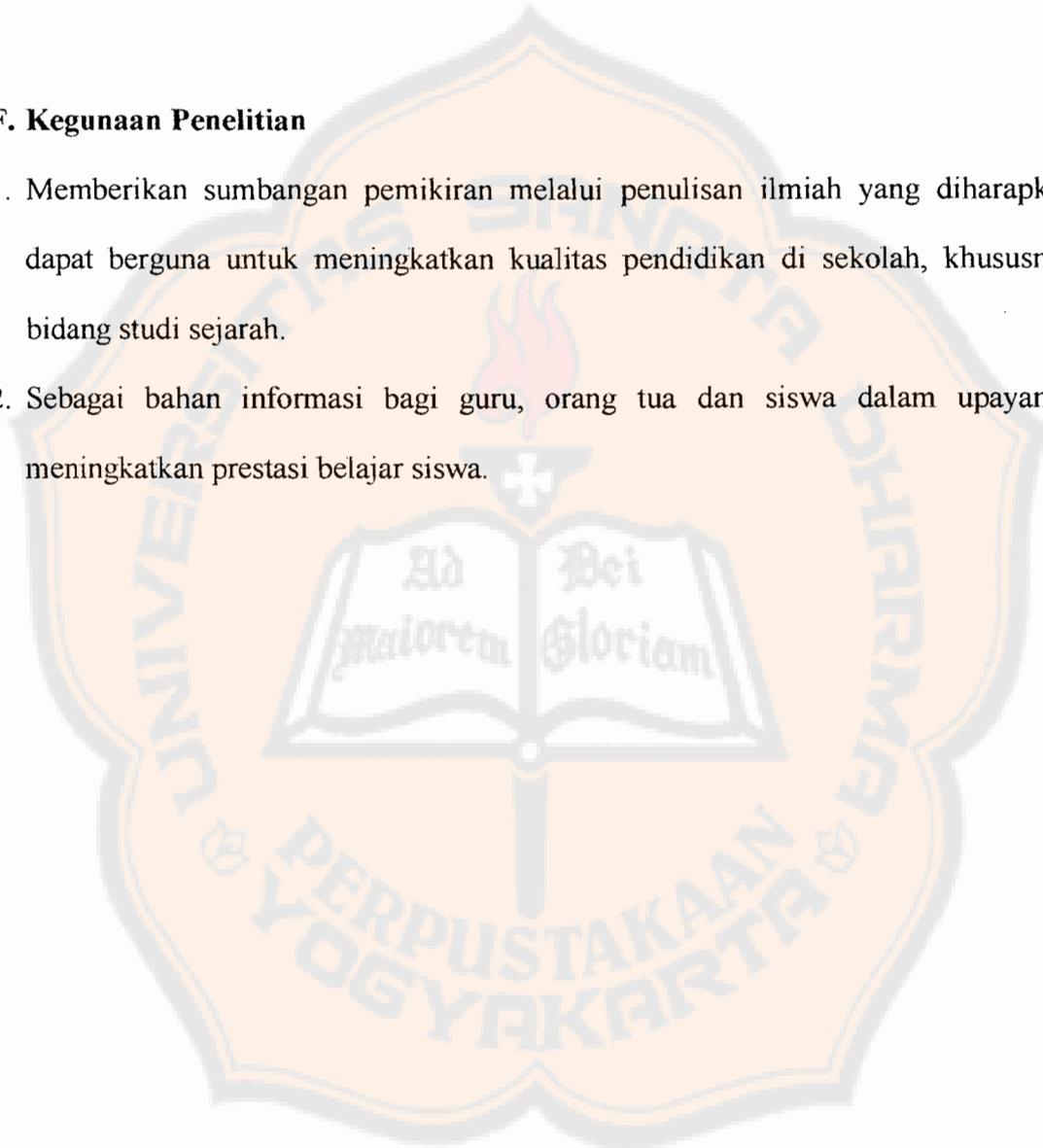
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang sedang.

2. Mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang rendah.
3. Mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi sedang dengan yang rendah.

**F. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan sumbangan pemikiran melalui penulisan ilmiah yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya bidang studi sejarah.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru, orang tua dan siswa dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang mempunyai arti daya penggerak psikis di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu, guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan bentuk motif yang sudah menjadi aktif pada saat seseorang ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya. Motivasi dan motif berkaitan erat dengan penghayatan akan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkahtaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan, dan apabila tujuan yang dikehendaknya sudah terlaksana, maka setiap individu akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapainya.<sup>1</sup>

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi diartikan sebagai berikut :

**“Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mencapai suatu kepuasan sesuai dengan apa yang diharapkan”.**<sup>2</sup>

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar siswa, karena dengan motivasi yang terletak di dalam diri siswa itulah yang akan mendorong siswa untuk mengejar suatu prestasi yang tinggi. Di dalam motivasi dijumpai berbagai macam kekuatan tersembunyi dalam diri setiap manusia, yang mampu mendorong setiap manusia untuk melakukan setiap kegiatan dan bertindak dengan jalan yang benar.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, hal. 93.

<sup>2</sup> Anton Mulyono, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Penyunting Penyelia)*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 593.

<sup>3</sup> Ivor K. Davis, 1989, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali, hal. 213.

Timbulnya motivasi dalam diri setiap siswa berasal dari pengalaman-pengalaman yang dihadapinya sehari-hari. Pengalaman-pengalaman tersebut kadangkala membawa suatu keberhasilan pada diri setiap siswa, akan tetapi kadangkala juga membawa kegagalan pada diri setiap siswa. Walaupun pengalaman-pengalaman tersebut membawa keberhasilan ataupun membawa kegagalan bagi siswa, hal itu bukanlah fenomena alam yang misterius melainkan suatu pengajaran bagi siswa. Jadi apapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam belajar, seharusnya hambatan-hambatan itu dapat dijadikan sebagai motivator dalam diri mereka.<sup>4</sup>

Menurut Dimiyati Mahmud, motivasi adalah dorongan perasaan dahaga untuk mengejar suatu prestasi, di mana pada dasarnya sumber utama motivasi adalah kognisi. Motivasi berpusat dari konsekuensi-konsekuensi yang bakal terjadi pada tingkahlaku sewaktu-waktu dengan harapan dapat membuahkan suatu keuntungan yang bernilai dan mencegah terjadinya kesulitan. Oleh sebab itu motivasi bagi siswa merupakan penentuan standar untuk menilai keberhasilan siswa dalam belajarnya.<sup>5</sup>

Motivasi merupakan suatu pernyataan yang sangat kompleks, yang selalu mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu kegiatan tertentu. Motivasi merupakan syarat mutlak bagi terlaksananya kegiatan belajar-mengajar. Dan motivasi tidak dapat dipisahkan dari “interest” (minat).<sup>6</sup>

Pada dasarnya motivasi mempunyai fungsi untuk :

- a. Menyediakan kondisi yang seoptimal mungkin bagi terjadinya kegiatan belajar.

---

<sup>4</sup> Helmut N & Schoenfeldt, 1983, *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran Kurikulum, Perencanaan*, Jakarta: Gramedia, hal. 6-7.

<sup>5</sup> Dimiyati Mahmud, 1990, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPEC, hal. 221.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, hal. 64-70.

- b. Menggiatkan semangat belajar siswa.
- c. Menggugah minat belajar siswa atau mendorong siswa untuk belajar.
- d. Memberikan arah terbaik bagi siswa untuk bertindak.
- e. Mendorong siswa untuk berbuat atau sebagai motif penggerak yang melepaskan energi.
- f. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- g. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya dan berusaha untuk memperbaiki agar dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>7</sup>

Sebagai seorang pendidik, maka guru dituntut untuk ikut berperan aktif menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pengulangan informasi, memberikan stimulus baru dengan pertanyaan-pertanyaan, dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan aspirasinya di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>8</sup>

Guru dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar siswa, harus mempunyai teknik yang baik dalam penyusunan motivasi belajar siswa. Teknik dalam penyusunan motivasi belajar antara lain: (1) Guru harus menjelaskan kepada para siswa bahwa dalam motivasi ada tujuan belajar yang jelas; (2) Dalam motivasi ada hubungannya dengan minat yang ada di pihak subyek yang belajar yaitu siswa; (3) Dalam motivasi ada pemberian tugas dengan taraf kesulitan sedang serta lingkup kesulitan yang fleksibel; (4) Dalam motivasi ada rangsangan-rangsangan tertentu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa; (5) Dalam motivasi ada pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan merangsang para siswa untuk berprestasi; (6) Dan

---

<sup>7</sup> Winkel, *op.cit*, hal. 93-95. Lihat juga Ngalim Purwanto, *op.cit*, hal. 76-77.

<sup>8</sup> Sriyono, 1992, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 16.

dalam motivasi ada umpan balik untuk menilai keberhasilan ataupun kegagalan siswa dalam belajar.<sup>9</sup>

Wasti Soemanto merumuskan bahwa di dalam motivasi dijumpai suatu perubahan-perubahan tenaga di dalam diri seseorang, yang di dalamnya ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi di dalam usahanya mencapai tujuan yang dikehendaknya.<sup>10</sup> Oleh sebab itu sebagai pendidik, guru mempunyai tugas memotivasi siswa untuk meraih prestasi yang tinggi dengan menggunakan rangsangan-rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar mereka mau terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar di sekolah.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang atau siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah terbaik bagi kegiatan belajar siswa.<sup>12</sup>

Menurut Winkel, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

## 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang sudah menjadi aktif dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari luar. Hal ini terjadi karena di dalam diri setiap siswa sendiri sudah menyadari akan pentingnya suatu usaha yang keras untuk meraih suatu prestasi yang tinggi. Kegiatan belajar dalam motivasi intrinsik dilaksanakan

---

<sup>9</sup> Schoenfeldt, *op.cit*; hal. 7-9.

<sup>10</sup> Wasti Soemanto, 1983, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 121.

<sup>11</sup> Kurt Singer, 1987, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, Bandung: Remaja Karya, hal. 85.

<sup>12</sup> Winkel, *op.cit*; hal. 93.

dengan jelas berdasarkan penghayatan akan suatu kebutuhan yang berkaitan erat dengan aktivitas belajar itu sendiri. Di dalam motivasi intrinsik ini, siswa berperan sebagai subyek yang belajar. Maka dengan sendirinya siswa itu akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk memenuhi kewajibannya yaitu belajar tanpa harus ada seseorang yang menyuruhnya. Namun tidak dipungkiri, bahwa terbentuknya motivasi belajar intrinsik ini orang lain juga memegang peranan penting di dalamnya, misalnya orang tua atau guru. Apabila di rumah orang tua yang menyadarkan anaknya untuk belajar dengan rajin, maka di sekolah gurulah yang membimbing siswa untuk mengejar prestasi sesuai dengan apa yang dicita-citakannya.<sup>13</sup> Oleh sebab itu biarpun kesadaran siswa untuk belajar pada suatu waktu dapat muncul di dalam diri siswa, akan tetapi peranan guru juga sangat dominan dalam usahanya menanamkan kesadaran belajar tersebut. Sebagai contoh dari motivasi intrinsik adalah siswa yang senang membaca. Tanpa ada seseorang yang menyuruhnya untuk membaca, maka dengan sendirinya dia akan rajin mencari buku-buku untuk dibaca. Hal ini terjadi karena siswa tersebut menyadari dengan sepenuhnya bahwa dengan membaca maka dia akan memperoleh berbagai macam pengetahuan.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Oleh sebab itu dewasa ini para siswa sudah mulai menyadari dengan sepenuhnya bahwa jalan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar hanya dapat diraih dengan giat belajar. Adapun dorongan yang menggerakkan siswa untuk belajar giat bersumber pada suatu

---

<sup>13</sup> Winkel, *op.cit*; hal. 94-95.

kebutuhan, di mana kebutuhan itu pada dasarnya berisikan suatu keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan yang berpengetahuan. Dengan kata lain motivasi intrinsik ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar seremonial.<sup>14</sup>

Di dalam proses belajar-mengajar, siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, keuletannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar, menunjukkan minat yang besar dalam menghadapi masalah-masalah orang dewasa, senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang monoton, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan permasalahan atau soal-soal dalam buku pelajaran.<sup>15</sup>

Phil Louther (dikutip oleh Thornburgh) dan dikutip oleh Elida Prayitno yang di dalamnya dijelaskan mengenai penggunaan strategi untuk mengajar siswa agar termotivasi secara intrinsik :

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa, sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa.
- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa-siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.

---

<sup>14</sup> Sardiman, 1986, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 88-89.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 82.

e) Meminta siswa-siswa untuk membacakan dan menjelaskan setiap tugas yang telah dikerjakan.<sup>16</sup>

Apabila kita cermati dengan teliti, maka siswa yang mempunyai motivasi intrinsik menampakkan aktivitas yang sangat tinggi, suka berpikir keras, dan tidak mudah putus asa dalam memecahkan masalah. Siswa-siswa seperti itu biasanya dapat berhasil dengan baik, karena mereka dengan sendirinya telah menyadari bahwa keberhasilan dalam studi hanya dapat diraih dengan jalan giat belajar.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Siswa dalam menjalani aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan pada kebutuhan yang secara mutlak tidak berkaitan erat dengan aktivitas belajar itu sendiri. Contoh dari motivasi ekstrinsik ini adalah siswa belajar dengan giat pada malam hari karena esok harinya ada ulangan. Dengan belajar pada malam hari dia berharap dapat memperoleh nilai yang baik. Jadi yang terpenting dalam motivasi ekstrinsik ini belajar bukan untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar hanya demi memperoleh nilai yang baik.<sup>17</sup>

Adapun yang tergolong dalam bentuk motivasi ekstrinsik ini antara lain:

1) Belajar demi memenuhi kewajiban; 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan; 4) Belajar

---

<sup>16</sup> Elida Prayitno, *op.cit*; hal. 12.

<sup>17</sup> Winkel, *op.cit*; hal. 96.

demikian meningkatkan gengsi sosial; 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain; 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin diraih.<sup>18</sup>

Perlu ditegaskan, bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, akan tetapi dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi ekstrinsik ini juga diperlukan. Hal ini bisa terjadi, mengingat kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi ekstrinsik ini sewaktu-waktu bisa dipergunakan.

Menurut Phil Louther seperti dikutip Elida Prayitno, untuk membimbing siswa yang termotivasi ekstrinsik guru harus menempuh strategi-strategi sebagai berikut :

- a) Guru dalam memulai mengajar dengan memperkenalkan tujuan pengajaran khusus (TIK), sehingga siswa-siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus ia capai dalam proses belajar itu.
- b) Guru harus memonitor setiap kemajuan dan memberi penguatan kepada setiap siswa lebih sering dari pada yang dilakukan kepada siswa-siswa yang memiliki motivasi intrinsik.
- c) Guru harus selalu menilai setiap tugas siswa dan memberikan komentar secara tertulis terhadap tugas-tugas yang berbentuk tertulis atau makalah (paper).
- d) Kadangkala memasangkan seorang siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dengan siswa yang memiliki motivasi intrinsik, sehingga siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik mengenal model cara belajar yang berbeda dari apa yang sudah dimilikinya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 94.

<sup>19</sup> Elida Prayitno, *op.cit*, hal. 16.

Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik, guru harus benar-benar mampu membimbing dan mengarahkan siswa yang termotivasi ekstrinsik agar dapat bekerja sama dengan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Kerjasama yang baik inilah yang akan membawa suatu keberhasilan bagi siswa untuk berprestasi dengan baik.

Pada dasarnya taraf motivasi tertinggi adalah motivasi untuk achievement atau keberhasilan yang merupakan syarat mutlak agar anak didik didorong oleh kemauannya sendiri, dan merasa puas dalam mengatasi tugas-tugas yang kian hari dirasakan sulit. Achievement motivation dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Achievement motivation adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi yang setinggi-tingginya yang di dalamnya ditentukan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, di dalam lingkungan sekolah achievement motivation dianggap menjadi intensifikasi (peningkatan) dari motivasi intrinsik.<sup>20</sup>

Berkenaan dengan uraian di atas, maka guru sejarah dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa harus mampu meningkatkan motivasi belajar sejarah di sekolah. Guru sejarah dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran sejarah di sekolah harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran sejarah yang akan diajarkan kepada siswanya. Selain itu, guru sejarah juga harus mempunyai ketrampilan dan sikap yang baik, yang dapat membawa siswa memahami arti dari sejarah itu sendiri. Karena hanya dengan memberikan motivasi belajar sejarah kepada siswanya, maka guru akan menikmati keberhasilan yang tidak sia-sia.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 96.

<sup>21</sup> I Gde Widja, 1989, *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, hal. 18-19.

Dalam usahanya menumbuhkan motivasi belajar sejarah, maka guru sejarah harus menempuh langkah-langkah yang praktis agar pelajaran sejarah dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Cara-cara yang harus ditempuh oleh guru sejarah, agar siswa-siswa mempunyai motivasi belajar sejarah antara lain:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan siswa dalam belajar. Banyak sekali siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik, bukan untuk mendapatkan pengetahuan. Keadaan ini harus diwaspadai oleh guru, sehingga apabila keadaan ini terjadi, maka guru harus berusaha bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values. Pemberian angka-angka yang dikaitkan dengan values ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima dan memahami setiap pengetahuan yang diberikan guru kepadanya.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi juga bisa memanjakan siswa sehingga siswa dalam perkembangannya nanti sangat tergantung dengan pemberian hadiah, bukan pada kewajibannya yaitu belajar.

3) Saingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa dalam belajar. Persaingan yang sehat baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involuement

Ego-involuement adalah usaha menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Pemberian ulangan merupakan sarana motivasi, tetapi harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering memberikan ulangan kepada para siswa, karena hal ini dapat membosankan siswa.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, maka akan semakin mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Dengan semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajarnya meningkat, maka motivasi siswa akan semakin kuat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa serta membangkitkan harga diri siswa.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Oleh sebab itu, guru harus benar-benar memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

## 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri setiap siswa memang mempunyai/memang ada motivasi untuk belajar. Dengan hasrat belajar yang melekat di dalam diri mereka, maka dengan sendirinya keberhasilan dapat mereka raih.

## 10) Minat

Minat belajar siswa dapat dibangkitkan dengan menyadarkan kepada para siswa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Dan minat memang berkaitan erat dengan motivasi

## 11) Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, akan dapat memberi keuntungan bagi guru dan siswa untuk menumbuhkan gairah dalam belajar.<sup>22</sup>

Di atas telah diuraikan tentang bentuk-bentuk motivasi. Hanya satu hal yang harus diperhatikan oleh guru sejarah adalah bagaimana cara mengembangkan dan mengarahkan bentuk-bentuk motivasi tersebut agar dapat membuahkan hasil yang baik, dan mampu melanjutkan tahap demi tahap setiap kegiatan belajar, sehingga pada tahap perkembangannya nanti kegiatan belajar-mengajar dapat berhasil dengan baik sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

## 2. Belajar

Belajar dirumuskan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai suatu pengalaman individu tersebut dalam usahanya

---

<sup>22</sup> Sardiman, *op.cit*, hal. 93-94.

melakukan interaksi sosial dengan lingkungan tempat dia berada.<sup>23</sup> Perubahan yang dialami tersebut tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, penghargaan, motivasi, penyesuaian diri, dan kepribadian yang mantap.<sup>24</sup> Perubahan-perubahan yang ada pada diri manusia tersebut merupakan hasil berpikir manusia, dan berpikir itulah yang mencirikan hakekat manusia. Dari berpikir itulah manusia akan menghasilkan pengetahuan.<sup>25</sup>

Menurut Hilgard, dalam bukunya *Theories of Learning* dikatakan:

**“Learning is the process by which an activity originates or changes through responding to a situation, provided the change can not be attributed to growth or the temporary of the organism”.**<sup>26</sup>

Istilah tersebut dapat diartikan, belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, di mana perubahan tersebut tidak disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau kegiatan sementara orang dan merupakan suatu proses kegiatan dan merupakan suatu unsur fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan ataupun kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dijalani oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapatkan tempat yang luas dalam lingkungan berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.

---

<sup>23</sup> Mohammad Surya, 1988, *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta: Depdikbud, hal. 32.

<sup>24</sup> Nasution, 1990, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 29.

<sup>25</sup> Jujun S. Suriasumantri, 1994, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor, hal. 1.

<sup>26</sup> Ernest Hilgard, 1984, *Theories of Learning*, New York: Appleton Century Grafis, hal. 3.

Secara keseluruhan kegiatan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai aktivitas, kegairahan dan usaha belajar, atau kekuatan dan ketangkasan dalam melakukan suatu tindakan.<sup>27</sup> Dalam usahanya mengubah tingkahlaku siswa agar mempunyai aktivitas giat belajar, maka kegiatan-kegiatan belajar harus ditingkatkan lebih mendalam. Kegiatan belajar menuntut para siswa untuk mengerahkan segenap potensi dan aspek yang dimilikinya dengan baik.<sup>28</sup>

Potensi-potensi yang melekat dalam diri setiap siswa akan menghantarkan siswa memasuki proses interaksi sosial. Proses interaksi sosial inilah yang akan memberikan kepada siswa berbagai macam pengalaman-pengalaman, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang diperoleh setiap siswa merupakan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar.<sup>29</sup>

Walaupun demikian, gejala belajar yang muncul dalam diri setiap siswa terjadi menurut perkembangan waktu dan usia. Perkembangan waktu dan usia yang akan membentuk kepribadian siswa yang matang, sehingga siswa selalu merasa siap untuk ditempatkan disetiap lingkungan pendidikan. Proses penyesuaian dan adaptasi tersebut berlangsung secara progresif, di mana dari penyesuaian dan adaptasi ini akan membuahkan hasil yang seoptimal mungkin apabila diberi penguat (reinforcement).<sup>30</sup>

Pada dasarnya belajar meliputi tiga alur yaitu:

- 1) Belajar bukan hanya meliputi kegiatan yang berlangsung di dalam kelas saja, tetapi berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>27</sup> Poerwodarminto, 1983, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 33.

<sup>28</sup> Sardiman, *op.cit*; hal. 39.

<sup>29</sup> Sriyono, *op.cit*; hal. 5.

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hal. 89-95.

2) Belajar tidak hanya melibatkan sesuatu yang benar, akan tetapi juga melibatkan sesuatu yang salah pula.

3) Belajar tidaklah harus bersifat disengaja atau sadar tetapi juga sebaliknya.

Dari kegiatan tersebut, maka pada dasarnya belajar merupakan perubahan diri seseorang melalui pengalaman.<sup>31</sup>

Perkembangan dunia pendidikan saat ini seharusnya membuat guru mampu mengusahakan siswanya untuk giat dalam belajar. Dengan giat belajar maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa menunjukkan grafik yang meningkat. Oleh sebab itu, Sumadi Suryabrata menyarankan agar guru sebagai pendidik dapat mengembangkan kebiasaan siswa dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat ditempuh melalui: penyusunan rencana studi, penyusunan jadwal belajar, penggunaan waktu belajar dan teknik belajar yang baik. Keempat hal tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar. Hal tersebut mudah dimengerti karena siswa dalam usahanya melakukan kegiatan belajar sangat memerlukan perencanaan dan pelaksanaan waktu yang tepat agar dapat berhasil dalam pendidikannya.<sup>32</sup>

Apabila kita amati, hasil belajar yang diperoleh siswa dewasa ini pada umumnya hanya sampai pada teknik menghafal apa yang diberikan oleh guru di sekolah, sehingga para siswa kebanyakan cenderung untuk mencari sumber bacaan yang lainnya. Keterbatasan dan kemalasan siswa inilah yang membuat siswa tidak mau berusaha lebih giat lagi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru seharusnya berusaha memberikan rangsangan-rangsangan tertentu, agar aktivitas belajar siswa dapat

<sup>31</sup> Dimiyati Mahmud, *op.cit*; hal. 121.

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *op.cit*; hal. 33.



berkembang seoptimal mungkin. Guru dan siswa dalam usahanya mencapai keberhasilan dalam jenjang pendidikan memerlukan kerjasama yang baik agar keduanya dapat menikmati hasil yang baik pula.<sup>33</sup>

Dalam usahanya meningkatkan kegiatan belajar siswa, guru seharusnya tidak segan-segan mendekati siswa yang menghadapi permasalahan dalam belajar. Para guru juga harus memberikan dorongan kepada semua siswa dengan harapan mau berusaha untuk belajar dengan baik. Oleh sebab itu, guru dan siswa dalam usahanya menjalani kegiatan belajar sebaiknya mementingkan beberapa elemen penting dalam belajar. Beberapa elemen penting yang harus diperhatikan oleh kedua belah pihak antara lain: pada dasarnya belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah kepada perbuatan yang baik, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, perubahan tersebut harus mantap dan merupakan akhir dari pada suatu perjalanan yang mantap mengingat perubahan itu sendiri menyangkut perubahan fisik maupun psikis.<sup>34</sup>

Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membuat guru sebagai tenaga pendidik mulai mengusahakan berbagai macam cara atau jenis belajar. Para siswa dari berbagai macam lembaga pendidikan memulai langkah mereka dengan menggunakan cara belajar abstrak, belajar ketrampilan, belajar sosial, belajar memecahkan masalah bersama, belajar rasional, belajar ilmu dan belajar apresiasi. Semua jenis-jenis belajar di atas sekarang mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan guna melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sudirman, 1987, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, hal. 112.

<sup>34</sup> Ngalm Purwanto, *op.cit*; hal. 81-82.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*; hal. 121-124.

Walaupun demikian, belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor intern yang di dalamnya meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Adapun penjelasannya di bawah ini:

a. Faktor jasmani terdiri dari:

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Agar setiap siswa dapat belajar dengan baik, maka dia harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

(2) Cacat tubuh

Keadaan seseorang yang memiliki cacat tubuh dapat berpengaruh dalam belajar. Siswa yang mempunyai cacat tubuh kadangkala kegiatan belajarnya terganggu. Oleh sebab itu, bagi siswa yang memiliki cacat tubuh hendaknya menggunakan alat bantu agar ia dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa terdiri dari tujuh yaitu :

(1) Faktor intelegensi

Menurut J.P. Chaplin intelegensi adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan

konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mempelajarinya dengan cepat.

Pada umumnya siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal cenderung berhasil dengan baik dalam belajarnya. Jika di dalam lingkup sekolah ada siswa yang memiliki intelegensi yang rendah, maka guru harus mendampingi siswa tersebut secara kontinyu.

## (2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, di mana jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Perhatian yang diberikan oleh guru kepada para siswa akan memperlancar hubungan di antara keduanya sehingga keduanya dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

## (3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa akan diperhatikan secara terus-menerus. Minat sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Oleh sebab itu, siswa yang mempunyai minat besar terhadap satu mata pelajaran tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan pelajaran tersebut.

## (4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, di mana kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah siswa itu belajar.

Bakat sangat mempengaruhi proses belajar dalam diri siswa. Dengan bakat yang melekat di dalam diri setiap siswa, maka akan semakin mudah bagi dirinya untuk mengembangkan bakat tersebut.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses belajar, motif memegang peranan utama. Motif berperan sebagai pendorong untuk menggiatkan cara belajar siswa.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dalam kematangan diperlukan latihan-latihan dan pelajaran yang rutin, sehingga dengan kematangan yang dimilikinya itu siswa semakin mantap dalam belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan seseorang dalam menerima pelajaran sangat tergantung pada kematangan diri siswa. Apabila pribadi seorang siswa memiliki kepribadian yang matang maka siswa akan semakin siap dalam menerima pelajaran di sekolah.

c. Faktor kelelahan terdiri dari dua macam yaitu:

(1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Tubuh yang lelah tidak akan siap untuk menerima pelajaran. Oleh sebab itu agar kondisi tubuh siswa sehat, maka siswa harus menjaga kesehatannya.

## (2) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka hendaklah mereka menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.<sup>36</sup>

## 2. Faktor ekstren

Faktor-faktor ekstern terdiri dari :

### 1) Faktor keluarga

#### (a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap sistem belajar siswa. Hal ini terjadi karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendampingan orang tua sangat diperlukan bagi setiap siswa dalam usahanya mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### (b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anak, anak dengan saudara yang lainnya. Relasi yang baik dalam sebuah keluarga dapat mempengaruhi kemajuan siswa dalam belajarnya

#### (c) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan

---

<sup>36</sup> Slameto, 1991, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 56-62.

belajar. Suasana rumah yang harmonislah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

(d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan cara belajar anak. Keadaan ekonomi sangat mendukung anak dalam usahanya mencapai keberhasilan.

(e) Pengertian orang tua

Anak belajar memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Oleh sebab itu, jika anak dalam belajarnya mengalami kelemahan semangat, orang tua harus mengerti keadaan tersebut dan berusaha untuk memberikan pendampingan yang tepat.

(f) Latar belakang kebudayaan

Latar belakang kebudayaan dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar.<sup>37</sup>

2) Faktor sekolah mencakup:

(a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode pengajaran yang baik akan mendukung siswa untuk memiliki bakat dan motivasi siswa dalam belajar.

(b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Dengan kata lain kurikulum dapat memberikan pedoman

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 62-66.

perencanaan yang sedemikian terperinci sehingga sasaran yang akan dituju benar-benar dapat terlaksana dengan baik.

(c) Relasi guru dengan siswa

Relasi guru dengan siswa yang baik akan mendukung proses interaksi belajar-mengajar di dalam kelas.

(d) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa dan kerjasama yang baik di antara para siswa dapat menciptakan situasi belajar yang baik pula.

(e) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam belajar dapat berpengaruh positif terhadap cara belajar siswa.

(f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

(g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah.

(h) Standar pelajaran di atas ukuran

Standar pelajaran di atas ukuran dapat menjadi titik tolak untuk menentukan sejauh mana siswa berhasil menerima pelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah.

(i) Keadaan gedung

Keadaan gedung sekolah yang memadai dan baik dapat menunjang gairah belajar siswa, sedangkan keadaan gedung yang tidak memadai dapat menghambat proses belajar-mengajar di sekolah.

(j) Tugas rumah

Guru dalam usahanya mendidik siswa agar dapat berprestasi dengan baik harus menempuh satu cara yang efisien. Cara tersebut adalah jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah. Jika guru terlalu sering memberikan pekerjaan rumah, maka siswa akan bosan dengan tugas tersebut, dan siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lainnya.

3) Faktor masyarakat meliputi:

(a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, orang tua harus mengawasi kegiatan anaknya di dalam lingkungan masyarakat.

(b) Mass media

Mass media berfungsi memberikan informasi-informasi bagi siswa. Dengan informasi-informasi inilah maka pengetahuan siswa akan bertambah.

(c) Teman bergaul

Dalam bergaul siswa harus dapat memilih teman bergaul seusianya agar dapat saling tukar-menukar informasi yang baik.

(d) Bentuk kehidupan masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat yang positif juga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa begitu juga sebaliknya.<sup>38</sup>

Di atas telah diuraikan dengan jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk menghindari kegagalan dalam proses belajar-mengajar diperlukan kerjasama yang baik di antara guru dan siswa, dalam usahanya meraih hasil yang baik dalam belajar.

### 3. Prestasi Belajar

Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar dapat diketahui dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan siswa, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>39</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa di dalam kegiatan belajar.<sup>40</sup> Prestasi belajar selalu berhubungan erat dengan evaluasi atau penilaian. Penilaian proses belajar adalah usaha guru untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di dalam sebuah lembaga pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 66-72.

<sup>39</sup> Sunaryo, 1983, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Depdikbud, hal. 10-13.

<sup>40</sup> Poerwodarminto, *op.cit*, hal. 360.

<sup>41</sup> Nana Sudjana, 1990, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 3.

Menurut Winkel, evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat diartikan sebagai penentu sampai seberapa jauh sesuatu itu menjadi berharga, bermutu, atau bernilai.<sup>42</sup>

Karena penilaian merupakan suatu proses pemberian atau penentuan nilai pada obyek tertentu, maka pelaksanaannya didasarkan pada aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh guru sebagai kriteria dalam pemberian nilai. Penilaian itu harus bersifat terbuka dan obyektif. Artinya dalam usahanya memberikan nilai kepada siswa, guru harus benar-benar meninggalkan unsur-unsur kebijaksanaan atau pertimbangan tentang usaha-usaha tingkahlaku dari siswanya.<sup>43</sup>

Menurut Ivor K. Davis, guru sebagai seorang pendidik harus mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur kapabilitas siswa sehingga dapat mengarah pada tujuan tertentu. Dengan kapabilitas yang dimiliki oleh setiap siswa akan lebih memudahkan guru untuk menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan dan tindakan mana yang cocok untuk mengatasinya. Apabila keadaan tersebut sudah dapat dipecahkan, maka guru harus memutuskan rangking siswa/kedudukan siswa di dalam kelas.<sup>44</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas, maka evaluasi/penilaian berfungsi sebagai :

- (1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Di mana dengan adanya fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.

---

<sup>42</sup> Winkel, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, hal. 313.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, 1986, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 269.

<sup>44</sup> Ivor K. Davis, *op.cit*; hal. 294.

- (2) Umpan-balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan dilakukan dalam hal tujuan instruksional, di mana di dalamnya meliputi kegiatan belajar siswa, strategi belajar guru, dan lain-lainnya.
- (3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.<sup>45</sup>

Dengan kata lain, antara evaluasi/penilaian dan prestasi belajar terdapat hubungan yang erat. Karena dengan adanya evaluasi/penilaian yang diselenggarakan oleh guru maupun pihak sekolah dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajarnya.

#### 4. Prestasi Belajar Sejarah

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil prestasi belajarnya. Prestasi merupakan tolok ukur belajar problematik yang tergantung dari apa yang telah dipelajari oleh setiap siswa.<sup>46</sup> Prestasi belajar sejarah merupakan bukti penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sejarah. Prestasi belajar sejarah yang dicapai oleh siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan siswa serta kemampuan siswa dalam belajarnya. Siswa yang rajin, tekun dan disiplin dalam belajar cenderung tidak banyak menemui kesulitan dibandingkan dengan siswa yang malas belajar. Walaupun begitu, sebagai seorang pendidik guru harus benar-benar memahami kemampuan setiap siswa, karena setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *op.cit*, hal. 4.

<sup>46</sup> Davidoff, 1988, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Airlangga, hal. 182.

Kemampuan yang berbeda-beda dari peserta didik inilah yang membuat guru membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak untuk mengatasi siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang mempunyai kemampuan yang sedang dan tinggi, guru memerlukan waktu dan usaha yang relatif sedikit dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Agar prestasi belajar sejarah siswa mencapai hasil yang baik, maka perlu ditanamkan kepada siswa bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menarik untuk dipelajari. Apabila siswa mulai tertarik dengan pelajaran sejarah, maka siswa tersebut cenderung berhasil meraih prestasi yang baik pula. Untuk menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran sejarah, maka peranan guru sejarah sendiri harus memiliki metode dan strategi yang baik dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah. Selama ini jika kita amati dengan seksama, guru sejarah dalam mengajar hanya menceramahkan materi pelajaran yang ada di dalam buku paket atau sekedar mendikte siswa. Untuk mengatasi hal ini seharusnya guru sejarah dalam usahanya menerapkan strategi dan metode pengajaran sejarah harus menyesuaikan keadaan siswa saat ini.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar sejarah siswa. Faktor-faktor tersebut di antaranya mata pelajaran sejarah tidak menarik bagi siswa. Pada umumnya siswa kurang menyadari bahwa pelajaran sejarah memiliki sifat-sifat yang khas, yang memerlukan suatu ketrampilan istimewa untuk mengajarkannya pada siswa. Pendapat ini didukung oleh Freeman yang dikutip oleh I. Gde Widja yang mengatakan "The teaching on history is in fact profesional approach". Istilah tersebut dapat diartikan bahwa pengajaran sejarah nyatanya adalah

suatu proses yang rumit dan memerlukan profesional yang tinggi untuk mengajarkannya.<sup>47</sup>

Selama ini kebanyakan para siswa mempunyai anggapan yang keliru mengenai pelajaran sejarah. Anggapan siswa yang keliru ini sangat merugikan terhadap pencapaian prestasi belajar sejarah siswa sendiri dan juga kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berfungsi bagi siswa. Salah satu fungsi dari pelajaran sejarah adalah mengabadikan pengalaman-pengalaman masyarakat dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya. Melalui sejarahlah maka kita dapat memetik nilai-nilai masa lalu dan mempergunakannya dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Oleh sebab itu, tanpa sejarah orang tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi-konsekuensi dari apa yang dilakukannya.<sup>48</sup>

Pada dasarnya keberhasilan siswa dalam belajar sejarah dapat diketahui dari hasil prestasi belajarnya. Pada lembaga SMU, prestasi belajar sejarah siswa dapat diketahui melalui satu periode dalam pengajaran. Untuk menentukan prestasi belajar sejarah selama satu catur wulan maka guru mengadakan tes prestasi harian (ulangan harian) dan tes belajar akhir catur wulan (UU). Guru biasanya mengadakan ulangan harian setiap satu atau dua topik bahasan berakhir. Sedangkan materi dan jenis soal yang biasanya digunakan tergantung kepada guru yang bersangkutan dengan mengacu kepada tujuan intruksional pokok bahasan yang telah diajarkan. Biasanya, setiap lembaga pendidikan selalu mengadakan ulangan umum diakhir catur wulan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap

---

<sup>47</sup> I Gde Widja, *op.cit*, hal. 3

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 25.

materi pelajaran sejarah selama satu catur wulan. Adapun jenis-jenis soal yang digunakan dalam ulangan umum terdiri dari soal obyektif dan uraian. Hasil dari ulangan umum ini berguna untuk mengetahui keberhasilan proses belajar-mengajar sejarah selama satu catur wulan.<sup>49</sup>

Dalam kenyataannya kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai pelajaran sejarah sangat bervariasi. Setiap siswa dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil mempunyai prestasi belajar sejarah yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan ulangan harian, ulangan umum dan nilai rapor masing-masing siswa. Pada lembaga SMU hasil tes yang dilakukan terhadap siswa diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai. Menurut Muhibbin Syah, ada kriteria hasil nilai yaitu nilai lima ke bawah (kurang dari lima) menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sejarah berada pada tingkat kurang memuaskan. Angka enam menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sejarah berada pada tingkat sedang. Angka tujuh ke atas menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sejarah berada pada tingkat baik atau sangat memuaskan. Dengan prestasi belajar sejarah yang dicapai oleh siswa menunjukkan aktivitas belajar sejarah siswa selalu dapat dikontrol.<sup>50</sup>

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip Nana Sudjana ada tiga ranah klasifikasi hasil belajar siswa yaitu :

(a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *op.cit*, hal. 144-145.

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 153.

sintesis dan evaluasi. Aspek pengetahuan atau ingatan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi.

(b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

(c) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta interpretatif.<sup>51</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar/prestasi belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena ranah kognitif berkaitan erat dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka jenis prestasi yang digunakan dalam penelitian ini dikaitkan dengan hasil belajar siswa yang menyangkut ranah kognitif. Di mana jenis prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui test bidang studi sejarah catur wulan II yang dinyatakan dalam bentuk nilai/angka. Nilai atau angka inilah yang disebut prestasi belajar sejarah siswa.

---

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *op.cit*; hal. 23.

Prestasi belajar sejarah siswa juga dipengaruhi oleh keadaan awal siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai kemampuan sendiri-sendiri untuk menerima dan memahami materi pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh keadaan awal siswa itu sendiri. Keadaan awal siswa merupakan keseluruhan kenyataan kepribadian siswa, institusional dan situasional, yang semuanya itu erat kaitannya dengan tujuan instruksional. Keadaan awal inilah yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses belajar-mengajar di kelas.<sup>52</sup>

### **5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah**

Menurut Poerwodarminto, pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada, yang ditimbulkan dari sesuatu baik benda ataupun orang yang berkuasa atau mempunyai kekuatan.<sup>53</sup>

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah dimaksudkan sebagai kemampuan dari motivasi untuk memberikan perubahan pada prestasi belajar sejarah siswa. Motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar sejarah siswa. Motivasi yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Pencapaian prestasi belajar sejarah juga sangat dipengaruhi oleh kadar motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin besar peluangnya untuk mencapai prestasi belajar sejarah yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan kemauan atau minat siswa dalam usahanya mempelajari pelajaran sejarah.

---

<sup>52</sup> Winkel, *op.cit*; hal. 82.

<sup>53</sup> Poerwodarminto, *op.cit*; hal. 731.

Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan selalu menampakkan minat yang besar pula dalam menjalani aktivitas-aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi membutuhkan kemauan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Pada kenyataannya, siswa dengan motivasi yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar sejarah yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi yang rendah. Dengan asumsi, bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi menyebabkan siswa itu lebih bersemangat dalam menghadapi pelajaran di sekolah, terutama pelajaran sejarah. Dan siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menampakkan sikap dan keinginan yang keras di sekolah, karena motivasi selalu berhubungan erat dengan minat siswa dalam menerima pelajaran sejarah di sekolah.

### **B. Kerangka Berpikir**

Dari kajian teori yang telah dikemukakan di depan, dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut :

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang atau siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah terbaik bagi kegiatan belajar siswa. Motivasi yang dimiliki siswa merupakan perpaduan antara faktor intern (minat) dan faktor ekstern (orang tua, guru, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sebaya). Di antara kedua faktor tersebut terdapat hubungan yang sangat erat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar sejarah yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Semakin tinggi kadar motivasi belajar siswa, maka semakin mempermudah siswa untuk mencapai prestasi

yang tinggi. Dengan motivasi yang melekat di dalam diri siswa, maka akan semakin mempermudah siswa untuk giat dalam belajar, menangkap apa yang disampaikan guru di sekolah, dan mempermudah siswa untuk menganalisis setiap permasalahan yang dihadapinya.

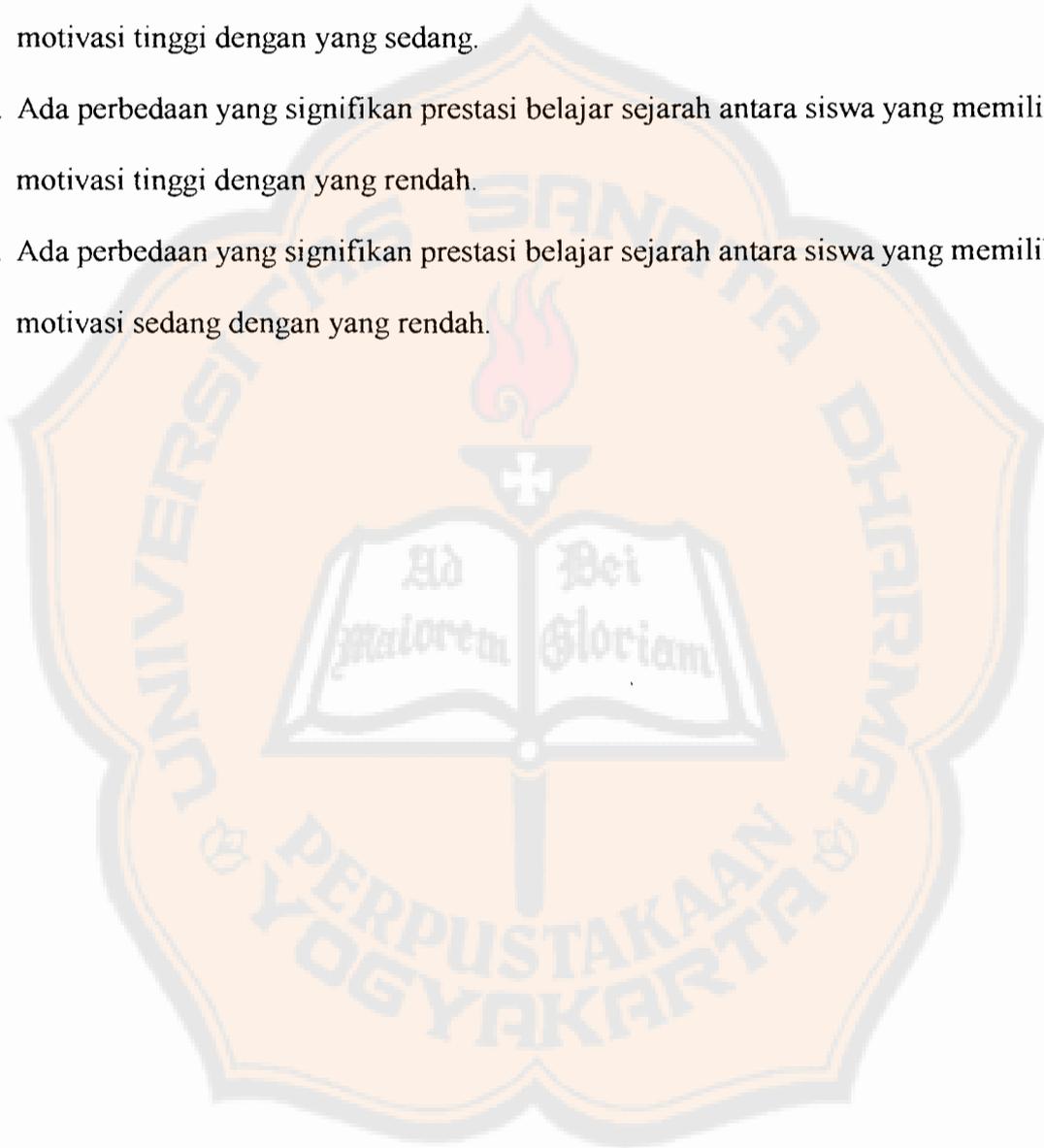
Keberhasilan siswa dalam belajarnya dipengaruhi oleh keadaan awal siswa itu sendiri. Keadaan awal siswa yang dianggap mempunyai peranan kuat terhadap prestasi belajar sejarah siswa adalah motivasi belajar. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi cenderung lebih mampu dan lebih cepat menguasai pelajaran yang disampaikan guru di kelas, dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini terjadi karena pada umumnya siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi menampakkan minat yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Oleh sebab itu siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah memerlukan bimbingan dan pengarahan dari guru maupun orang tua, karena hanya dengan bimbingan dan pengarahan dari kedua belah pihak inilah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, jika guru dan orang tua sungguh-sungguh memberikan dorongan/motivasi kepada siswa, maka dengan sendirinya siswa akan menyadari tugas mereka yaitu belajar. Artinya semakin besar dorongan yang diberikan oleh guru maupun orang tua akan semakin berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa termasuk perkembangan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, diyakini bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi prestasi belajar sejarah siswa.

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di depan dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang sedang.
2. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang rendah.
3. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi sedang dengan yang rendah.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>1</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000. Besarnya populasi dalam penelitian ini sebanyak 294 siswa.

#### 2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian pendidikan, satu hal yang harus diperhitungkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap pertama, menentukan terlebih dahulu berapa kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Hal ini disebabkan ketidakmungkinan untuk meneliti semua kelas satu SMU Bopkri II Yogyakarta. Tahap kedua, menentukan siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima kelas pada SMU Bopkri II Yogyakarta, yakni kelas I<sup>B</sup>, I<sup>C</sup>, I<sup>D</sup>, I<sup>E</sup>, dan I<sup>G</sup>, dengan jumlah 125 siswa yang diambil dari 294 siswa.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive random sampling. Purposive random sampling digunakan apabila sampel yang diambil berasal dari populasi homogen. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak. Di dalam menggunakan teknik sampling, peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subyek untuk diambil sebagai anggota sampel. Dengan kata lain setiap subyek mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>2</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMU Bopkri II Yogyakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai sejak awal bulan November 1999 sampai pertengahan bulan Desember 1999. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu melalui perijinan dan observasi lapangan.

### C. Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif dengan desain faktorial sederhana. Adapun variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 126.

a) Variabel bebas

Variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar, meliputi: motivasi tinggi, motivasi sedang, motivasi rendah. Dari skor motivasi yang di dapat kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelompok motivasi.

b) Variabel terikat: prestasi belajar sejarah.

Pembagian kelompok prestasi belajar sejarah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu prestasi belajar sejarah tinggi, prestasi belajar sejarah sedang, dan prestasi sejarah rendah. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1  
Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Kelompok	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Siswa
T		
S		
R		

**D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

**1. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti membutuhkan alat pengumpul data. Alat pengumpul data berupa kuisisioner berstruktur atau tertutup yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang disediakan dalam bentuk skala Likert. Skala Likert yang digunakan sebagai berikut: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dan masing-masing jawaban diberi skor 4, 3, 2, 1 bagi

positif, sedang skor 1, 2, 3, 4 bagi pertanyaan-pertanyaan negatif.<sup>3</sup> Sedangkan data prestasi belajar sejarah digunakan dokumentasi data nilai ulangan umum catur wulan II.

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir instrumen.

### a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi atau instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas bangun pengertian (construct validity).

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara melakukan analisis setiap butir soal atau validitas bangun pengertian dengan analisis butir soal.<sup>4</sup> Pengujian validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Adapun rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, 1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, hal. 187

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*; hal. 219.

N = jumlah siswa

$\Sigma_{xy}$  = jumlah perkalian X dan Y

$X^2$  = kuadrat dari X

$Y^2$  = kuadrat dari Y

Setelah dihitung dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikan butir item tersebut dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = hasil perolehan/perhitungan  $r_{xy}$

n = jumlah butir instrumen

Dari 50 butir soal yang digunakan dalam penelitian ini ada 45 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 4, 14, 30, 34, 40. Penentuan valid atau tidak validnya butir soal didasarkan pada taraf signifikan 0,70. Butir soal yang tidak mempunyai nilai signifikan 0,70 dianggap tidak valid.

### b) Reliabilitas

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas tes sangat berhubungan dengan ketetapan hasil tes.<sup>5</sup> Untuk mencari tingkat reliabilitas butir soal, peneliti menggunakan rumus K – R 20. Rumus K – R 20 di bawah ini:

$$r_{ii} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 83.

Keterangan :

$r_{ii}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\Sigma pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Dari 45 butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh reliabilitas 0,998 dengan signifikan 0,998

### 3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis variansi satu jalan (analisis variansi sederhana). Sebelum melakukan analisis variansi satu jalan, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian, apakah sampel yang digunakan dalam penelitian itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika  $L_o < L_t$ , maka sampel random berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### E. Uji Persyaratan

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Liliefors yang statistik ujinya sebagai berikut:  $L_o = \text{Max} / F(Z_i) - S(Z_i)$  jika  $L_o < L$  tabel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Keterangan:

Lo = hasil statistik uji liliefors

Lt = tabel penguji liliefors

F (Zi) = frekuensi kumulatif teoritik

S (Zi) = frekuensi kumulatif empirik

$$Z_i = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X})}{S}$$

S = standar deviasi<sup>6</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Bartlett.

Prosedur dalam uji Bartlett terangkum di bawah ini:

(1) Hipotesis

H<sub>0</sub> = sampel berasal dari populasi yang homogen

H<sub>1</sub> = sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

(2) Susunan tabel kerja uji homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett

Sampel	df	1/df	Si <sup>2</sup>	Log Si <sup>2</sup>	df . log Si <sup>2</sup>
1					
.					
.					
.					
Σ					

(3) Menghitung S<sup>2</sup>, B, dan X<sup>2</sup>

$$S^2 = \frac{\Sigma(n-1)Si^2}{n-1}$$

$$B = (\log S^2) \cdot \Sigma (ni-1)$$

<sup>6</sup> Nana Sudjana, 1989, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito Bandung, hal. 466.

$$X^2 = 2,3026 \{B \cdot \sum (n_i - 1) \log S^2\}$$

(4) Keputusan Uji

$H_0$  diterima jika  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel. Atau  $H_0$  ditolak jika  $\chi^2 <$  DK atau diterima jika  $\chi^2 >$  DK.<sup>7</sup>

**3. Uji Statistik**

Uji statistik yang digunakan peneliti adalah “Analisis Variansi Satu Jalan” dengan model sebagai berikut:

$$X_{ij} = \mu + \alpha_j + \Sigma_{ij}$$

Di mana:

$X_{ij}$  = pengamatan ke-i, di bawah perlakuan ke-j

$\mu$  = rerata besar

$\alpha_j$  = efek (pengaruh) perlakuan ke-j terhadap  $X_{ij}$

$\Sigma_{ij}$  = galat (error) pada  $\Sigma_{ij}$

$\Sigma_{ij}$  = berdistribusi  $N(0, \sigma_{\Sigma}^2)$

$i = 1, 2, \dots, n_j$

$j = 1, 2, \dots, k$

$k$  = cacah perlakuan

Sedangkan perumusan hipotesis statistik yang di uji adalah :

$H_0 = \alpha_j = 0$  untuk semua j

$$= [\alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_k = 0]$$

$H_1 = \alpha_j \neq 0$  untuk paling sedikit satu j

$$\{\alpha_1 \neq 0 \text{ atau } \alpha_2 \neq 0 \text{ atau } \dots \alpha_k \neq 0\}$$

Adapun statistik ujinya sebagai berikut:

(i) Komponen jumlah kuadrat (deviasi)

$$(1) \frac{G^2}{N}$$

$$(2) \sum_i \sum_j X_{ij}^2$$

$$(3) \frac{\sum_j T_j^2}{n_j}$$

(ii) Jumlah kuadrat (deviasi)

$$JKa = (3) - (1) = SSa$$

$$JKg = - (3) + (2) = Ssa$$

$$JKt = (2) - (1) = SSst$$

Di mana:

JKa = jumlah kuadrat perlakuan

JKg = jumlah kuadrat galat

JKt = jumlah kuadrat total (keseluruhan)

(iii) Derajat kebebasan (degree of freedom)

$$dba = dfa = K - 1$$

$$dbg = dfg = N - K$$

$$dbt = dft = N - 1$$

(iv) Rerata kuadrat (mean square)

$$RKa = Msa = \frac{JKa}{dba} = \frac{SSa}{dfa}$$

$$RKg = Msc = \frac{JKg}{dbg} = \frac{SSc}{dfe}$$

(v) Statistik uji (rasio t)

$$F = \frac{Msa}{Msc} = \frac{JKa}{JKg}$$

Keputusan ujinya adalah:

$H_0$  ditolak ( $P < \alpha$ )

$H_0$  diterima ( $P > \alpha$ )

(tak ditolak)<sup>8</sup>

#### 4. Uji Antar Rerata

Apabila harga F hitung  $>$  F tabel maka dilakukan uji rerata (uji joli). Uji joli dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antar rerata prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Adapun rumus uji joli adalah sebagai berikut :

$$t_o = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{MKd \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X = variabel bebas (motivasi belajar terdiri dari motivasi tinggi ( $X_1$ ); motivasi sedang ( $X_2$ ); motivasi rendah ( $X_3$ ))

MKd = harga mean dalam

n = jumlah siswa

Apabila  $t_o$  hitung  $>$   $t_o$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Slameto, 1992, *Pengantar Statistik Terapan*, Surakarta: UNS, hal. 1.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal. 544.

BAB IV

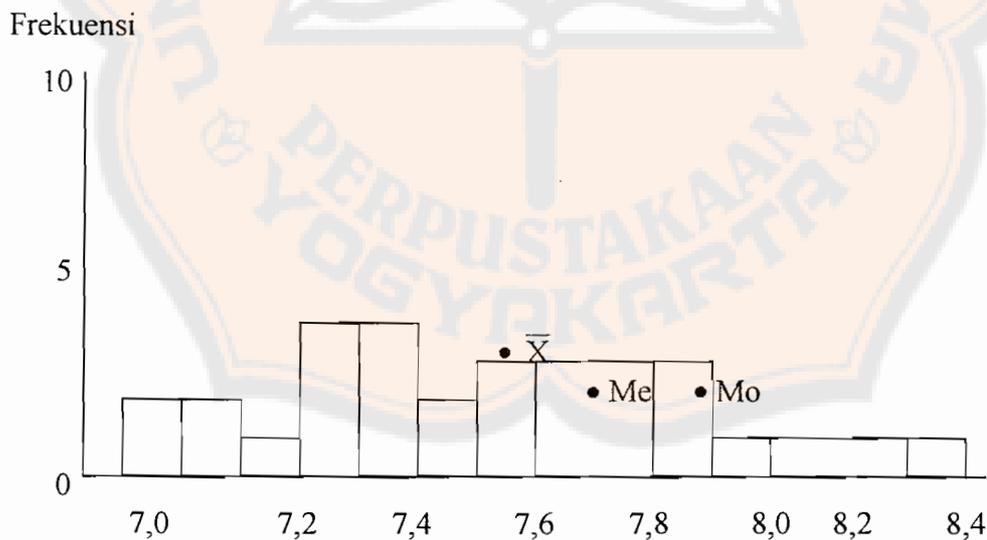
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 orang yang diambil dari kelas satu SMU II Bopkri Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000. Kelas satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas I<sup>B</sup>, I<sup>C</sup>, I<sup>D</sup>, I<sup>E</sup>, I<sup>G</sup>. Adapun data selengkapnya sebagai berikut:

1. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Data prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ada 27 orang dengan Mean ( $\bar{X}$ ) 7,548; Median (Me) 7,577; Modus (Mo) 7,898; Standar Deviasi (S) 7,557.<sup>1</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



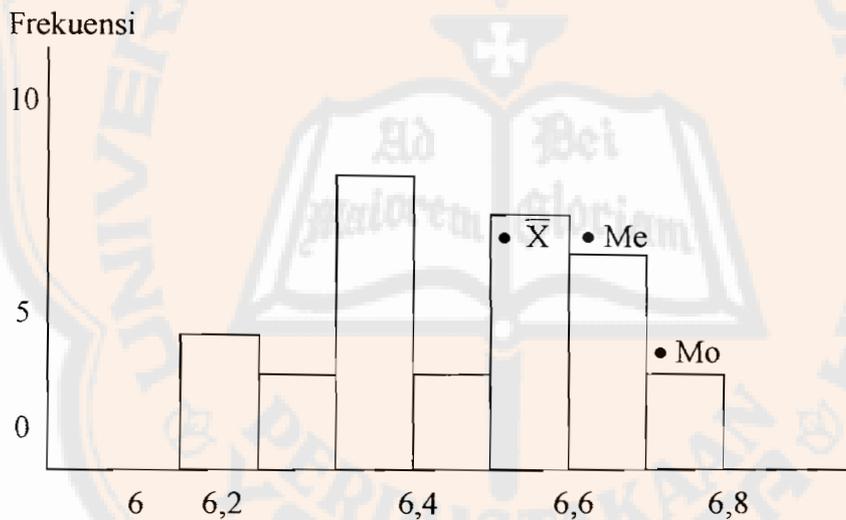
Gambar 1. Histogram prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi

<sup>1</sup> Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6.

Jika dilihat pada histogram di atas, prestasi belajar sejarah siswa yang tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi. Adapun jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 27 orang siswa.

**2. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Sedang**

Data prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar sedang ada 27 orang dengan Mean ( $\bar{X}$ ) 6,507; Median (Me) 6,654; Modus (Mo) 6,749; Standar Deviasi (S) 2,057.<sup>2</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



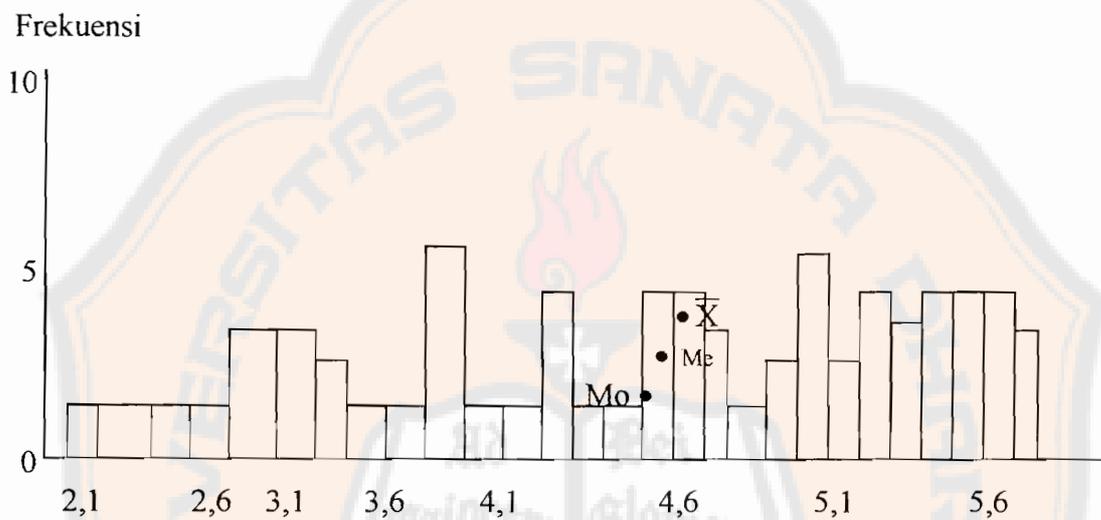
Gambar 2. Histogram prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi sedang

Jika kita lihat pada histogram di atas, tampak bahwa prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi sedang jumlahnya sama dengan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 27 orang siswa.

<sup>2</sup> Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6.

**3. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah**

Data prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ada 71 orang, dengan Mean ( $\bar{X}$ ) 4,614; Median (Me) 4,571; Modus (Mo) 4,538; Standar Deviasi (S) 4,713.<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi rendah

Jika kita lihat dalam histogram di atas, tampak bahwa prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki jumlah siswa yang jauh lebih banyak dari siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sedang yaitu sebanyak 71 orang siswa.

**B. Pengujian Persyaratan Analisis**

**1. Uji Normalitas**

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sampel yang dipergunakan dalam penelitian. Untuk

<sup>3</sup> Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6.

menguji normal atau tidaknya sampel, peneliti menggunakan uji liliefors.<sup>4</sup> Taraf signifikan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha$  0,05. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sampel

Kelompok	L Hitung	L Tabel	Kesimpulan
Motivasi tinggi	0,4351	5,196	H <sub>0</sub> diterima
Motivasi sedang	0,4073	5,196	H <sub>0</sub> diterima
Motivasi rendah	0,2969	8,426	H <sub>0</sub> diterima

Berdasarkan uji normalitas di atas tampak bahwa baik prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang, dan rendah, setelah dihitung diperoleh hasil L hitung < L tabel. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>5</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berasal dari populasi yang sama atau tidak. Cara yang dipergunakan uji homogenitas sampel adalah uji Bartlett.<sup>6</sup> Adapun ringkasan hasil uji Bartlett dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Sampel

Sampel ke	df	1/df	Si <sup>2</sup>	Log Si <sup>2</sup>	df – log Si <sub>2</sub>
1	26	0,038	57,108	1,757	45,674
2	26	0,038	4,231	0,626	16,282
3	70	0,014	32,212	1,346	94,261

<sup>4</sup> Nana Sudjana, 1989, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito, hal 466.

<sup>5</sup> Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 261. Lihat juga Suharsimi Arikunto, 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 415.

Berdasarkan hasil tersebut ternyata  $\chi^2$  hitung lebih kecil dibandingkan dari  $\chi$  tabel yaitu  $\chi$  hitung (36,657) <  $\chi$  tabel (77,9).<sup>7</sup> Hal ini berarti bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen.

**C. Pengujian Hipotesis**

Setelah dihitung populasi yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi normal dan homogen, maka selanjutnya diadakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi satu jalan (sederhana). Tabel rangkuman anava satu jalan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Analisis Variansi Satu Jalan

Sumber variasi	JK	Db	RK	F	P
Perlakuan	193,314	2	96,657	** 168,686	< 0,05
Galat	69,893	122	0,573	-	-
Total	263,207	124	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis seperti tampak dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa  $F_a = (168,686)$  lebih besar dari  $F_{tab 0,5; 2; 122} = (3,94)$  atau  $F_a > F_{tabel}$ ; maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah.<sup>8</sup>

Selanjutnya untuk melihat apakah di antara ketiga motivasi tersebut ada perbedaan rerata secara signifikan atau tidak, maka peneliti menggunakan rumus uji joli. Adapun rangkuman hasil uji joli dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini:

<sup>7</sup> Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 8.

<sup>8</sup> Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 9.

Tabel 5. Rangkuman Uji Joli

Kelompok sampel	Statistik	F Tabel	H <sub>0</sub>	P
1	7,273	3,116	Ditolak	< 0,05
2	17,148	2,206	Ditolak	
3	11,064	2,206	Ditolak	

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak karena t<sub>o</sub> hitung > t<sub>o</sub> tabel. Ditolaknya H<sub>0</sub> berarti diterimanya H<sub>1</sub>. Dan terbukti bahwa ketiga motivasi tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan.<sup>9</sup>

#### D. Pembahasan Hasil

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi sedang. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji joli yaitu F hitung (7,273) > F tabel (3,116). Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji joli yaitu F hitung (17,148) > F tabel (2,206). Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi sedang dengan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji joli F hitung (11,064) > F tabel (2,206). Dari ketiga perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak karena t<sub>o</sub> hitung > t<sub>o</sub> tabel. Dengan ditolaknya H<sub>0</sub> berarti diterimanya H<sub>1</sub>. Dari perhitungan tersebut terbukti bahwa : 1) antara prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

---

<sup>9</sup> Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 9.

dengan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar sedang mempunyai perbedaan yang signifikan; 2) antara prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mempunyai perbedaan yang signifikan; 3) antara prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mempunyai perbedaan yang signifikan. Dikatakan demikian karena siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung dipengaruhi motivasi belajar yang tinggi, dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sedang ataupun rendah.

Hal ini dapat dimengerti, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi pada dirinya melekat unsur-unsur sebagai berikut : 1) siswa selalu tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar; 2) siswa selalu mempunyai keuletan dalam menghadapi setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam belajar; 3) siswa selalu menunjukkan minat yang besar dalam menghadapi masalah-masalah orang dewasa; 4) siswa senang belajar mandiri; 5) siswa cepat bosan dengan tugas-tugas yang monoton; 6) siswa dapat mempertahankan pendapatnya; 7) siswa senang mencari dan memecahkan permasalahan atau soal-soal dalam buku pelajaran. Agar unsur-unsur tersebut dapat berkembang dengan baik dan benar maka baik guru maupun orang tua mempunyai tugas untuk memberi motivasi belajar kepada siswa dalam usahanya membantu siswa untuk berprestasi. Oleh karena itu prestasi belajar sejarah dapat dipacu dengan baik, apabila guru maupun orang tua mau bekerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik apabila diberi rangsangan-rangsangan oleh guru. Rangsangan-rangsangan tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan para siswa mau terlihat secara aktif dalam setiap kegiatan belajar di kelas. Suasana kelas yang siswanya dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dapat menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Karena hanya suasana seperti inilah yang dapat mendorong siswa untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada interaksi antara motivasi belajar tinggi mempengaruhi tingginya prestasi belajar siswa. Berarti motivasi belajar terkait erat dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Dikatakan demikian, karena motivasi belajar yang diberikan oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar siswa dan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar sejarah siswa.

Dari hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkatkan atau memacu dan mendorong prestasi belajar siswa dalam belajar sejarah. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar yang diberikan oleh guru maupun orang tua harus dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar sejarah siswa. Jika orang tua maupun guru dapat bekerjasama dengan baik dalam usahanya memotivasi siswa, maka siswa dapat membangun dan meningkatkan prestasi belajar yang ada di dalam diri mereka dan mereka dapat berprestasi dengan lebih baik dari yang sebelumnya. Oleh sebab itu motivasi belajar dalam diri siswa perlu dipupuk dan dipelihara dengan baik, agar mereka dapat berprestasi dengan baik pula. Dalam usahanya mengembangkan

motivasi belajar yang melekat di dalam diri mereka inilah yang akan menolong siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Agar keinginan siswa dapat tercapai maka baik guru maupun orang tua harus memberikan pendampingan dan memotivasi kepada para siswa, karena hanya dengan pendampingan dan dorongan dari guru maupun orang tua inilah yang akan mendorong siswa untuk berprestasi dengan baik.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang pada siswa kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa  $H_{hit} > H_{tabel}$  yaitu  $7,273 > 3,116$ , yang berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki prestasi belajar sejarah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa  $H_{hit} > H_{tabel}$  yaitu  $17,148 > 2,206$ , yang berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki prestasi belajar sejarah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa  $H_{hit} > H_{tabel}$  yaitu  $11,064 >$

2,206, yang berarti siswa yang memiliki motivasi belajar sedang memiliki prestasi belajar sejarah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar tinggi, sedang maupun rendah mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar sejarah siswa. Dengan demikian, motivasi belajar dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam ruang lingkup dunia pendidikan. Karena hanya dengan motivasi belajar itulah yang dapat membantu siswa untuk memperoleh prestasi yang baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggilah yang dapat meraih prestasi belajar sejarah tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya interaksi yang signifikan antara motivasi belajar tinggi dengan prestasi belajar tinggi. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik, guru perlu membina kerjasama dengan orang tua siswa dalam usaha memberikan motivasi belajar siswa. Karena hanya dengan kerjasama yang baik yang terjalin antara guru, orang tua dan siswa akan menghantarkan siswa memperoleh prestasi belajar sejarah tinggi.

### C. Saran-saran

1. Bagi orang tua, sebagai pendidik yang pertama dan utama, maka dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya prestasi dibidang studi sejarah. Untuk itu dorongan dari orang tua diperlukan sejak dini dalam usahanya memperbaiki prestasi belajar siswa. Karena hanya dengan dorongan yang diberikan orang tua inilah yang dapat menghantarkan siswa dapat berprestasi lebih baik dari yang sebelumnya.
2. Bagi guru, sebagai pendidik di sekolah hendaknya selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa terutama motivasi belajar sejarah. Agar siswa mempunyai motivasi belajar sejarah yang tinggi, maka hendaknya dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah guru harus menggunakan media atau alat bantu. Karena hanya dengan media dan alat bantu yang baiklah yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar sejarah, sehingga prestasi belajar sejarah siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
3. Bagi peneliti yang akan datang, karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan ijin dari pihak sekolah yang terbatas, maka peneliti hanya mengambil populasi kelas I SMU Bopkri II Yogyakarta tahun ajaran 1999/2000. Untuk pengembangan lebih lanjut perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih besar jumlah populasinya maupun ruang lingkupnya, sehingga dari penelitian tersebut dapat diperoleh perbandingan hasil yang lebih berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi  
1980 *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 
- 1986 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- 
- 1990 *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 
- 1991 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidoff  
1987 *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Airlangga.
- Davis, Ivor  
1988 *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali
- Driyarkara  
1986 *Driyarkara Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Gde Widja  
1989 *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Dekdikbud.
- Hilgard, Ernest  
1984 *Theories of Learning*, New York: Appleton Century Grafis.
- Hill, C.P  
1956 *Saran-saran Tentang Mengadjarkan Sedjarah*, Title asli : *Suggestion on The Teaching of History*, Penerjemah Hakson Wirasutisna, Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementrian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat  
1990 *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.

- Mahmud, Dimiyati  
1991 *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPEC.
- Mardiatmadja  
1985 *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyono, Anton  
1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution  
1990 *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nawawi, H, dan Mimi Martini  
1994 *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Hukum*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nölker, H, dan Schoenfeldt  
1983 *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*, Title asli : *Berufsbildung Unterricht, Curriculum, Planung*, Penerjemah Agus Setiadi, Jakarta: Gramedia.
- Poerwadarminto  
1983 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, Elida  
1984 *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: LPTK.
- Purwanto, Ngalim  
1985 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Sardiman  
1986 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Singer, Kurt  
1987 *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remaja Karya.
- Slameto  
1991 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- 1992 *Pengantar Statistik Terapan*, Surakarta: UNS.
- Soelaiman  
1992 *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasti  
1983 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sriyono  
1993 *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman  
1987 *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Sudjana, Nana  
1988 *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito Bandung.
- 1989 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo  
1983 *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Dekdikbud.
- Suriasumantri, Jujun  
1984 *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor.
- Surya, Mohammad  
1987 *Dasar-dasar Penyuluhan*, Jakarta: Dekdikbud.
- Syah, Muhibbin  
1985 *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman dan Lilis Setiawati  
1994 *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Winkel  
1986 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

No	Variabel X	Kisi-Kisi	Butir-Butir Soal	Butir-butir Soal Setelah Diketahui Tingkat Validitasnya
1	Motivasi			
	terdiri dari:			
	A. Motivasi Ekstrinsik	1. Menganggap bidang studi tertentu tidak penting.	1	1
		2. Mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.	2, 3	2, 3
		3. Cepat bosan dengan tugas yang sifatnya monoton.	4, 41	36
		4. Mengejar prestasi untuk memperoleh hadiah.	5, 42	4, 37
	B. Motivasi Intrinsik	1. Tidak pernah terlambat datang ke sekolah.	6, 43	5, 38
		2. Mengikuti kegiatan seminar di sekolah.	7, 8	6, 7
		3. Bertanya kepada guru pada saat pelajaran sejarah sedang berlangsung.	9, 10	8, 9
		4. Menjawab setiap pertanyaan dari guru.	11, 12	10, 11

		5. Merumuskan beberapa pertanyaan.	13, 44	12, 39
		6. Melaksanakan jadwal belajar secara teratur.	14, 15	13
		7. Berkonsultasi dengan guru, jika menemui kesulitan.	16, 45	14, 40
		8. Berusaha untuk memperbaiki setiap kekurangan dari tugas yang telah dikerjakan.	17, 18	15, 16
		9. Mencari bahan pelengkap untuk melengkapi pekerjaan rumah.	19, 46	17, 41
2.	Belajar	1. Mendengarkan.	20, 47	18, 42
		2. Memandang.	21, 48	19, 43
		3. Membuat kliping.	22, 23	20, 21
		4. Menulis/ mencatat.	24, 25	22, 23
		5. Membaca.	26, 27, 28	24, 25, 26
		6. Membuat ringkasan.	29, 30	27
		7. Menggaris bawahi.	31, 32	28, 29
		8. Membuat diagram/bagan kegiatan belajar.	33, 49	30, 44

	9. Menyusun paper.	34, 50	45
	10. Mengingat.	35, 36	31, 32
	11. Berpikir/mengeluarkan pendapat.	37, 38	33, 34
	12. Latihan/praktek.	39, 40	35



Kepada

Yth. Siswa-siswi SMU BOPKRI II

Yogyakarta.

Dengan hormat

Pengaruh motivasi belajar sangat menentukan prestasi belajar seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam rangka menunjang keberhasilan penulisan skripsi ini, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa-siswi kelas I SMU BOPKRI II Yogyakarta.

Agar penelitian ini dapat berhasil dengan baik, maka peneliti mohon bantuan para siswa untuk mengisi kuisisioner yang telah disediakan oleh peneliti. Para siswa diminta untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan disesuaikan dengan kondisi yang anda alami saat ini. Data ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Atas bantuan dan partisipasi dari para siswa peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 30 Oktober 2000

Yuni Regawati

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

**PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Lembar soal kembali dengan keadaan bersih.
  1. Menurut anda, apakah pelajaran sejarah itu penting ?
    - A. Pelajaran sejarah itu sangat penting.
    - B. Pelajaran sejarah itu penting.
    - C. Pelajaran sejarah kurang penting.
    - D. Pelajaran sejarah tidak penting.
  2. Apakah anda selalu mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah ?
    - A. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.
    - B. Saya sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.
    - C. Saya kadang-kadang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.
    - D. Saya tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.
  3. Apakah anda tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai sesampainya di sekolah ?
    - A. Saya tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai sesampainya di sekolah.
    - B. Saya kadang-kadang mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai sesampainya di sekolah.
    - C. Saya sering mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai sesampainya di sekolah.
    - D. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai sesampainya di sekolah.



4. Apa keuntungan anda mengejar prestasi yang tinggi ?
  - A. Untuk mendapatkan hadiah dari orang tua.
  - B. Untuk mendapatkan pujian dari guru.
  - C. Untuk mendapatkan pujian dari teman.
  - D. Untuk kepentingan diri saya sendiri.
  
5. Apakah anda tidak pernah terlambat datang ke sekolah ?
  - A. Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah.
  - B. Saya kadang-kadang terlambat datang ke sekolah.
  - C. Saya sering terlambat datang ke sekolah.
  - D. Saya selalu terlambat datang ke sekolah.
  
6. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan seminar tentang sejarah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah ?
  - A. Saya selalu mengikuti setiap kegiatan seminar tentang sejarah yang diselenggarakan oleh sekolah.
  - B. Saya sering mengikuti setiap kegiatan seminar tentang sejarah yang diselenggarakan oleh sekolah.
  - C. Saya kadang-kadang mengikuti setiap kegiatan seminar tentang sejarah yang diselenggarakan oleh sekolah.
  - D. Saya tidak pernah mengikuti setiap kegiatan seminar tentang sejarah yang diselenggarakan oleh sekolah.
  
7. Jika kegiatan tersebut tidak diwajibkan, apakah anda juga akan mengikuti kegiatan tersebut
  - A. Saya tidak akan mengikuti kegiatan tersebut.
  - B. Saya kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut.

- C. Saya sering mengikuti kegiatan tersebut.
- D. Saya tetap akan mengikuti kegiatan tersebut.
8. Pada saat pelajaran sejarah sedang berlangsung, apakah anda selalu bertanya kepada guru sejarah ?
- A. Saya selalu bertanya kepada guru sejarah pada saat pelajaran sedang berlangsung.
- B. Saya sering bertanya kepada guru sejarah pada saat pelajaran sedang berlangsung.
- C. Saya kadang-kadang bertanya kepada guru sejarah pada saat pelajaran sedang berlangsung.
- D. Saya tidak pernah bertanya kepada guru sejarah pada saat pelajaran sedang berlangsung.
9. Jika anda sudah paham dengan penjelasan dari guru sejarah, apakah anda tidak akan bertanya kepada guru ?
- A. Saya selalu bertanya tentang hal-hal yang lainnya.
- B. Saya sering bertanya tentang hal-hal yang lainnya.
- C. Saya kadang-kadang bertanya tentang hal-hal yang lainnya.
- D. Saya tidak akan bertanya tentang apa-apa.
10. Apakah anda selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ?
- A. Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru.
- B. Saya sering menjawab pertanyaan dari guru.
- C. Saya kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru.
- D. Saya tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru.

11. Jika ada teman anda yang bertanya kepada guru dan guru melemparkan pertanyaan tersebut pada siswa, apakah anda akan menjawab pertanyaan tersebut?
- A. Saya selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman saya tersebut.
  - B. Saya sering menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman saya tersebut.
  - C. Saya kadang-kadang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman saya tersebut.
  - D. Saya tidak pernah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman saya, kalau tidak disuruh oleh guru.
12. Apakah anda selalu merumuskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah ?
- A. Saya selalu merumuskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah.
  - B. Saya sering merumuskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah.
  - C. Saya kadang-kadang merumuskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah.
  - D. Saya tidak pernah merumuskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah.
13. Jika anda tidak mempunyai jadwal belajar, kapan anda belajar ?
- A. Saya belajar menjelang ulangan umum.
  - B. Saya belajar bila ada ulangan harian.
  - C. Saya tidak pernah belajar.
  - D. Saya belajar setiap hari.
14. Jika anda menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru, apakah anda selalu berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan ?

- A. Saya selalu berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.
- B. Saya sering berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.
- C. Saya kadang-kadang berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.
- D. Saya tidak pernah berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.

15. Apakah anda selalu berusaha untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan dari tugas yang anda kerjakan ?

- A. Saya selalu berusaha untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan dari tugas-tugas yang telah saya kerjakan.
- B. Saya sering berusaha untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan dari tugas-tugas yang telah saya kerjakan.
- C. Saya kadang-kadang berusaha untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan dari tugas yang telah saya kerjakan.
- D. Saya tidak pernah memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan dari tugas yang telah saya kerjakan.

16. Jika tugas itu tidak dikumpulkan lagi, apakah anda juga akan memperbaikinya ?

- A. Saya akan selalu memperbaikinya, walaupun tugas itu tidak dikumpulkan lagi.
- B. Saya sering memperbaikinya, walaupun tugas itu tidak dikumpulkan lagi.
- C. Saya kadang-kadang memperbaikinya, walaupun tugas itu tidak dikumpulkan lagi.
- D. Saya tidak pernah memperbaikinya karena tidak ada gunanya.

17. Untuk menambah wawasan anda apakah anda juga berusaha untuk mencari bahan pelengkap buku sejarah untuk melengkapi tugas yang anda kerjakan ?

- A. Saya selalu berusaha untuk mencari bahan pelengkap, untuk melengkapi tugas yang saya kerjakan.
- B. Saya sering berusaha untuk mencari bahan pelengkap, untuk melengkapi tugas yang saya kerjakan.
- C. Saya kadang-kadang berusaha untuk mencari bahan pelengkap, untuk melengkapi tugas yang saya kerjakan.
- D. Saya tidak pernah mencari bahan pelengkap, untuk melengkapi tugas yang saya kerjakan.
18. Apakah anda selalu mendengarkan keterangan dari guru sejarah, pada saat guru sejarah sedang menerangkan materi pelajaran sejarah?
- A. Saya selalu mendengarkan keterangan dari guru sejarah pada saat pelajaran sedang berlangsung.
- B. Saya sering mendengarkan keterangan dari guru sejarah pada saat pelajaran sedang berlangsung.
- C. Saya kadang-kadang mendengarkan keterangan dari guru sejarah pada saat pelajaran sejarah sedang berlangsung.
- D. Saya tidak pernah mendengarkan keterangan dari guru sejarah pada saat pelajaran sejarah sedang berlangsung.
19. Apakah anda selalu memandang bahwa pelajaran sejarah itu tidak ada gunanya ?
- A. Saya tidak pernah memandang bahwa pelajaran sejarah tidak ada gunanya.
- B. Saya kadang-kadang memandang bahwa pelajaran sejarah tidak ada gunanya.
- C. Saya sering memandang bahwa pelajaran sejarah tidak ada gunanya.
- D. Saya selalu memandang bahwa pelajaran sejarah tidak ada gunanya.

20. Jika guru sejarah menyuruh anda membuat kliping sejarah, apakah anda melaksanakan tugas tersebut ?
- A. Saya selalu melaksanakan tugas tersebut dengan senang hati.
  - B. Saya sering melaksanakan tugas tersebut dengan senang hati.
  - C. Saya kadang-kadang melaksanakan tugas tersebut dengan senang hati.
  - D. Saya tidak akan melaksanakan tugas tersebut.
21. Jika kliping tersebut tidak dikumpulkan, apakah anda akan melaksanakan tugas tersebut ?
- A. Saya tetap akan melaksanakan tugas tersebut, karena tugas tersebut sangat berguna bagi saya.
  - B. Saya sering melaksanakan tugas tersebut, karena tugas tersebut sangat berguna bagi saya.
  - C. Saya kadang-kadang melaksanakan tugas tersebut.
  - D. Saya tidak akan melaksanakan tugas tersebut, karena tidak ada gunanya.
22. Setiap guru sejarah menerangkan materi pelajaran sejarah, apakah anda selalu mencatat setiap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru tersebut ?
- A. Saya selalu mencatat setiap keterangan yang diberikan oleh guru sejarah.
  - B. Saya sering mencatat setiap keterangan yang diberikan oleh guru sejarah.
  - C. Saya kadang-kadang mencatat setiap keterangan yang diberikan oleh guru sejarah.
  - D. Saya tidak akan pernah mencatat setiap keterangan yang diberikan oleh guru sejarah.
23. Jika guru sejarah berhalangan hadir dan anda diberi tugas untuk mencatat materi pelajaran yang ada, apakah anda akan melaksanakan tugas tersebut ?

- A. Saya tidak akan mencatat, lebih baik saya memfotocopi catatan tersebut.
- B. Saya kadang-kadang mencatat materi pelajaran tersebut.
- C. Saya sering mencatat materi pelajaran tersebut.
- D. Saya akan selalu mencatat materi pelajaran tersebut, karena hal itu sangat berguna bagi saya.
24. Apakah anda selalu membaca buku-buku paket sejarah ?
- A. Saya selalu membaca buku-buku paket sejarah untuk menambah wawasan saya.
- B. Saya sering membaca buku-buku paket sejarah untuk menambah wawasan saya.
- C. Saya kadang-kadang membaca buku-buku paket sejarah untuk menambah wawasan saya.
- D. Saya tidak pernah membaca buku-buku paket sejarah karena tidak ada gunanya.
25. Untuk menambah wawasan anda, apakh anda juga selalu membaca surat kabar dan majalah untuk mengetahui perkembangan dunia saat ini ?
- A. Saya selalu membaca surat kabar dan majalah untuk mengetahui perkembangan dunia saat ini.
- B. Saya sering membaca surat kabar dan majalah untuk mengetahui perkembangan dunia saat ini.
- C. Saya kadang-kadang membaca surat kabar dan majalah untuk mengetahui perkembangan dunia saat ini.
- D. Saya tidak pernah membaca surat kabar dan majalah, karena itu tidak ada gunanya.
26. Sepulang anda dari sekolah, apakah anda selalu membaca ulang setiap materi pelajaran yang sudah anda terima di sekolah pada pagi hari ?

- A. Saya selalu membaca ulang setiap materi pelajaran yang sudah saya terima di sekolah pada pagi hari sepulang sekolah.
- B. Saya sering membaca ulang setiap materi pelajaran yang sudah saya terima di sekolah pada pagi hari sepulang sekolah.
- C. Saya kadang-kadang membaca ulang setiap materi pelajaran yang sudah saya terima di sekolah pada pagi hari sepulang sekolah.
- D. Saya tidak pernah membaca ulang setiap materi pelajaran yang sudah saya terima di sekolah pada pagi hari sepulang sekolah.
27. Untuk mempermudah pemahaman anda, apakah anda juga membuat ringkasan-ringkasan untuk setiap materi pelajaran ?
- A. Saya selalu membuat ringkasan-ringkasan untuk setiap materi pelajaran agar mempermudah bagi saya untuk mempelajarinya.
- B. Saya sering membuat ringkasan-ringkasan untuk setiap materi pelajaran agar mempermudah bagi saya untuk mempelajarinya.
- C. Saya kadang-kadang membuat ringkasan-ringkasan untuk setiap materi pelajaran agar mempermudah bagi saya untuk mempelajarinya.
- D. Saya tidak akan membuat ringkasan-ringkasan untuk setiap materi pelajaran karena itu tidak ada gunanya.
28. Jika anda membaca buku-buku paket sejarah, apakah anda juga menggarisbawahi setiap istilah penting yang ada dalam buku tersebut ?
- A. Saya selalu menggarisbawahi setiap istilah-istilah penting yang ada dalam buku paket sejarah.
- B. Saya sering menggarisbawahi setiap istilah-istilah penting yang ada dalam buku paket sejarah .

- C. Saya kadang-kadang menggarisbawahi setiap istilah-istilah penting yang ada dalam buku paket sejarah.
- D. Saya tidak pernah menggarisbawahi setiap istilah-istilah penting yang ada dalam buku paket sejarah.
29. Jika anda tidak menemukan istilah-istilah penting, tetapi istilah tersebut tidak anda ketahui artinya apakah anda juga akan menggarisbawahinya dan menanyakannya pada guru yang bersangkutan ?
- A. Saya tidak akan menggarisbawahinya dan tidak akan menanyakan pada guru yang bersangkutan, meskipun saya tidak tahu artinya.
- B. Saya kadang-kadang menggarisbawahinya dan akan menanyakan pada guru yang bersangkutan untuk mengetahui artinya.
- C. Saya sering menggarisbawahinya dan menanyakan apa artinya pada guru yang bersangkutan.
- D. Saya selalu menggarisbawahinya dan menanyakan artinya pada guru yang bersangkutan agar wawasan saya bertambah luas.
30. Apakah anda perlu membuat bagan atau diagram untuk mengatur setiap kegiatan anda selama belajar ?
- A. Saya tidak akan membuat bagan atau diagram untuk mengatur setiap kegiatan saya selama belajar.
- B. Saya kadang-kadang membuat bagan atau diagram untuk mengatur setiap kegiatan saya selama saya belajar.
- C. Saya sering membuat bagan atau diagram untuk mengatur setiap kegiatan saya selama saya belajar.
- D. Saya selalu membuat bagan atau diagram untuk mengatur setiap kegiatan saya selama saya belajar.

31. Apakah anda selalu mengingat setiap materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah ?
- A. Saya selalu mengingat setiap materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.
  - B. Saya sering mengingat setiap materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.
  - C. Saya kadang-kadang mengingat setiap pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.
  - D. Saya tidak pernah mengingat setiap materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.
32. Untuk mempermudah ingatan anda, apakah anda juga merangkum setiap topik bahasan yang diberikan oleh guru ?
- A. Saya tidak akan pernah merangkum setiap topik bahasan yang diberikan oleh guru.
  - B. Saya kadang-kadang merangkum setiap topik bahasan yang diberikan oleh guru.
  - C. Saya sering merangkum setiap topik bahasan yang diberikan oleh guru.
  - D. Saya selalu merangkum setiap topik bahasan yang diberikan oleh guru.
33. Di dalam diskusi, apakah anda selalu mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut ?
- A. Saya selalu mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.
  - B. Saya sering mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.
  - C. Saya kadang-kadang mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.
  - D. Saya tidak pernah mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.

34. Jika anda tidak disuruh mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut, apakah anda juga akan mengeluarkan pendapat anda ?
- A. Saya tidak akan mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.
  - B. Saya kadang-kadang mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.
  - C. Saya sering mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.
  - D. Saya selalu mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut.
35. Untuk menganalisis apakah anda selalu mencoba menjawab setiap soal-soal yang ada dalam buku paket sejarah ?
- A. Saya akan selalu menganalisis dan menjawab setiap soal-soal yang ada dalam buku paket sejarah.
  - B. Saya sering menganalisis dan menjawab setiap soal-soal yang ada dalam buku paket sejarah.
  - C. Saya kadang-kadang menganalisis dan menjawab setiap soal-soal yang ada dalam buku paket sejarah.
  - D. Saya tidak pernah menganalisis dan menjawab setiap soal-soal yang ada dalam buku paket sejarah.
36. Saya sangat senang dengan pemberian tugas yang sifatnya monoton karena:
- A. Dengan tugas yang monoton saya dapat memperoleh nilai yang baik.
  - B. Dengan tugas yang monoton saya dapat mencontoh pekerjaan teman.
  - C. Dengan tugas yang monoton saya dapat mengetahui kelemahan dari penilaian yang diberikan oleh guru.
  - D. Saya tidak senang dengan tugas yang monoton karena tugas itu tidak dapat menambah wawasan saya.

37. Saya tidak perlu mengejar prestasi yang tinggi karena:
- A. Hal itu tidak ada gunanya.
  - B. Orang tua saya tidak akan memberikan hadiah apapun kepada saya.
  - C. Guru ataupun teman saya tidak akan memberikan penghargaan apapun kepada saya.
  - D. Saya tetap merasa perlu untuk mengejar prestasi yang tinggi karena itu semua demi masa depan saya.
38. Apakah anda selalu terlambat datang ke sekolah ?
- A. Saya selalu terlambat datang ke sekolah.
  - B. Saya sering terlambat datang ke sekolah.
  - C. Saya kadang-kadang terlambat datang ke sekolah.
  - D. Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah.
39. Jika anda tidak disuruh untuk merumuskan/ membuat beberapa pertanyaan oleh guru, apakah anda juga tetap merumuskan/ membuat beberapa pertanyaan ?
- A. Saya tidak akan merumuskan/ membuat beberapa pertanyaan kalau tidak disuruh oleh guru.
  - B. Saya kadang-kadang merumuskan/ membuat beberapa pertanyaan meskipun tidak disuruh oleh guru.
  - C. Saya sering merumuskan/ membuat beberapa pertanyaan meskipun guru tidak menyuruh.
  - D. Saya selalu merumuskan/ membuat beberapa pertanyaan meskipun guru tidak menyuruh.
40. Jika anda tidak menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, apakah anda juga akan berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan masalah yang lainnya ?

- A. Saya tidak akan berkonsultasi dengan guru jika tidak menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas karena hal itu tidak ada gunanya.
- B. Saya kadang-kadang berkonsultasi dengan guru meskipun saya tidak menemui kesulitan dengan pekerjaan rumah saya.
- C. Saya sering berkonsultasi dengan guru meskipun saya tidak menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru.
- D. Saya selalu berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan meskipun saya tidak menemui kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
41. Saya tidak perlu mencari bahan pelengkap untuk melengkapi dan menyelesaikan tugas saya karena:
- A. Hal itu tidak ada gunanya.
- B. Hal itu hanya membuang waktu dan pikiran saya.
- C. Hal itu membuat saya justru bertambah bingung untuk mengerjakannya.
- D. Dengan tidak mencari bahan pelengkap untuk mengerjakan setiap tugas dari guru maka kita hanya akan memperoleh nilai yang maksimal saja. pengetahuan kita tidak akan bertambah dan kita akan tertinggal jauh oleh masyarakat negara lainnya.
42. Setiap guru sejarah menerangkan materi pelajaran sejarah lebih baik saya:
- A. Berbicara dengan teman sendiri karena pelajaran sejarah dari dulu sampai sekarang hanya diulang-ulang saja.
- B. Bermain-main dengan kertas atau benda yang ada disekeliling saya.
- C. Berpura-pura mendengarkan keterangan dari guru sejarah.
- D. Saya tetap akan mendengarkan keterangan dari guru tersebut

43. Apakah anda selalu memandang bahwa pelajaran sejarah itu sangat menarik untuk dipelajari ?
- A. Saya tetap memandang bahwa pelajaran sejarah itu tetap menarik untuk dipelajari.
  - B. Saya sering memandang bahwa pelajaran sejarah itu tetap menarik untuk dipelajari sampai kapanpun.
  - C. Saya kadang-kadang memandang bahwa pelajaran sejarah itu tetap menarik untuk dipelajari.
  - D. Saya tidak pernah memandang bahwa pelajaran sejarah itu sangat menarik untuk dipelajari karena pelajaran sejarah hanya pelajaran yang diulang-ulang saja.
44. Saya tidak akan pernah membuat diagram untuk setiap kegiatan belajar saya karena:
- A. Pembuatan diagram hanya membuang waktu saya.
  - B. Pembuatan diagram hanya merupakan simbol untuk menonjolkan diri.
  - C. Pembuatan diagram kadang-kadang tidak pernah saya jalankan.
  - D. Pembuatan diagram tetap diperlukan bagi siswa yang mau mengatur kegiatan sehari-harinya dan pembuatan diagram akan membantu saya untuk memacu semangat saya dalam belajar.
45. Saya tidak senang dengan pembuatan paper tentang sejarah karena:
- A. Saya tidak senang dengan pelajaran sejarah.
  - B. Saya menduga pembuatan paper sejarah hanya membuang waktu saja.
  - C. Saya menduga pembuatan paper sejarah hanya memboroskan uang.
  - D. Saya menduga dengan pembuatan paper sejarah maka pengetahuan kita akan bertambah dan kebenaran cerita sejarah dapat terungkap.



Setelah data-data yang masuk dihitung, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir item yang sudah diujicobakan ada yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan ada butir-butir item yang mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Perhitungan ini didasarkan pada penggunaan kedua rumus :

a. Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

b. Uji t :

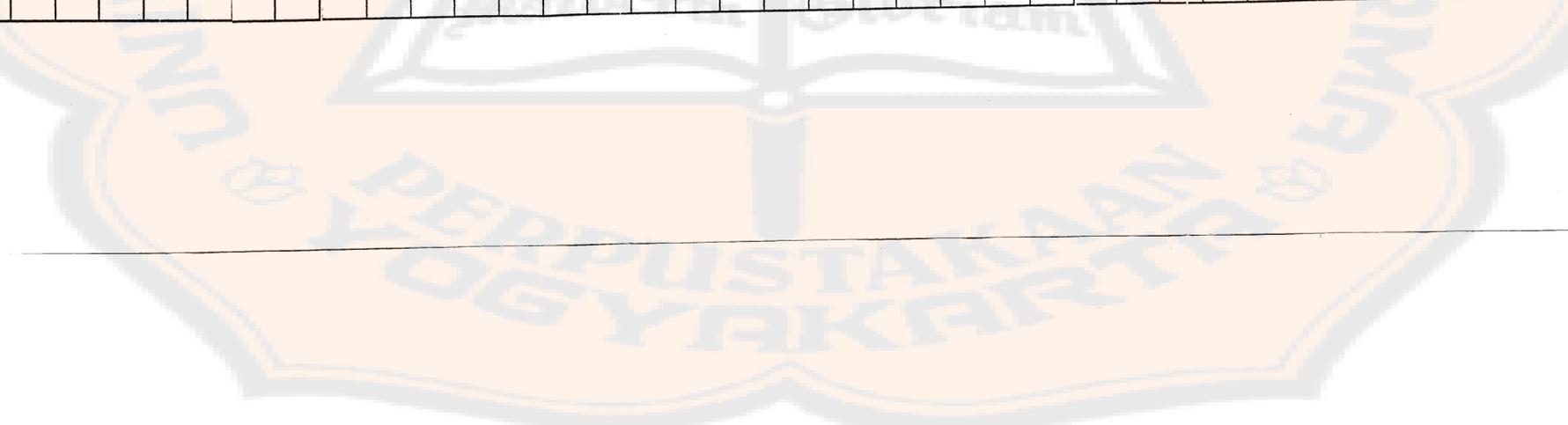
$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah butir-butir item dihitung dengan kedua rumus tersebut, maka hasil yang diperoleh disesuaikan dengan Tabel D (Distribusi t). Untuk menentukan taraf validitas item tinggi/rendah peneliti menggunakan patokan taraf signifikan 70%. Setelah melihat harga t dengan taraf signifikan 70% maka dari 50 butir item yang diujicobakan ternyata ada 5 butir yang rontok yaitu butir item nomor 4, 14, 30, 34, 40. Jadi butir-butir item itu tidak dipergunakan lagi dalam mencari tingkat reliabilitas item.

Adapun untuk mencari tingkat reliabilitas item, peneliti mempergunakan rumus K-R 20. Perhitungan tingkat reliabilitas item dijelaskan di bawah ini :

Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas

NOMOR	BUTIR ITEM / SOAL																																													SKOR TOTAL			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	1	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	2	3	123	
2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	141	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	145		
4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	1	3	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	124		
5	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	0	4	4	1	3	2	4	4	2	1	4	2	4	4	4	1	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	126			
6	4	3	3	1	4	4	4	1	2	3	4	3	1	4	1	4	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	1	2	2	3	1	3	4	3	1	2	3	2	108			
7	3	2	2	3	4	4	4	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	0	1	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	1	2	2	3	2	4	3	4	2	1	2	1	3	2	124			
8	3	2	4	3	4	2	4	4	1	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	122			
9	2	3	2	1	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	4	3	1	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	134			
10	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	1	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	0	1	106			
11	3	2	2	2	1	4	4	4	1	1	3	2	2	1	1	4	3	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	146			
12	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	2	3	2	146		
13	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	0	3	3	2	3	2	139	
14	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	0	3	3	4	2	2	4	147		
15	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	143		
16	3	3	3	1	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	1	3	3	2	1	144		
17	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4	1	3	3	2	143	
18	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	125		
19	3	3	3	3	4	4	4	4	0	1	3	3	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	144		
20	3	3	2	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	1	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	567
Np	17	15	14	10	19	19	19	19	6	9	17	15	4	6	3	16	13	12	7	18	11	11	18	18	16	16	19	18	17	18	10	3	11	4	14	13	14	13	18	8	12	11	8	9	8				
p	0,85	0,75	0,7	0,5	0,85	0,85	0,85	0,85	0,3	0,45	0,85	0,75	0,2	0,3	0,15	0,8	0,65	0,8	0,35	0,9	0,55	0,55	0,9	0,9	0,8	0,8	0,95	0,9	0,85	0,9	0,5	0,15	0,55	0,2	0,7	0,65	0,7	0,65	0,9	0,4	0,6	0,55	0,8	0,45	0,4				
q	0,15	0,25	0,3	0,5	0,05	0,05	0,05	0,05	0,7	0,55	0,15	0,25	0,8	0,7	0,85	0,2	0,35	0,4	0,65	0,1	0,45	0,45	0,1	0,1	0,2	0,2	0,05	0,1	0,15	0,2	0,5	0,85	0,45	0,8	0,3	0,35	0,3	0,35	0,1	0,6	0,4	0,45	0,4	0,55	0,6				
Pq	0,127	0,187	0,210	0,250	0,047	0,047	0,047	0,047	0,210	0,024	0,127	0,187	0,180	0,210	0,127	0,160	0,227	0,240	0,227	0,090	0,024	0,024	0,090	0,090	0,160	0,160	0,047	0,090	0,127	0,160	0,25	0,127	0,247	0,160	0,210	0,227	0,210	0,227	0,090	0,240	0,240	0,247	0,240	0,247	0,240	0,247	0,240	7,125	



Mencari  $S^2$  dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$S^2 = \frac{356184 - \frac{(2658)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{356184 - 353248,2}{20}$$

$$= \frac{2935,8}{20}$$

$$= 146,79$$

Dimasukkan ke dalam rumus K-R 20 :

$$r_{ii} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pg}{S^2} \right)$$

$$= \left( \frac{45}{45-1} \right) \left( \frac{146,79 - 7,125}{146,79} \right)$$

$$= \left( \frac{45}{44} \right) \left( \frac{139,665}{146,947} \right)$$

$$= 1,023 \times 0,951$$

$$= 0,973$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,973\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-0,973^2}}$$

$$= \frac{0,973 \times 6,557}{\sqrt{1-0,948}}$$

$$= \frac{6,380}{0,228}$$

$$= 27,982$$

Kesimpulan : Setelah dihitung dengan menggunakan rumus K-R 20, maka hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 27,982. Jadi dapat disimpulkan bahwa butir-butir item yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas 0,998.





Lampiran 6. Mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

1. Prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi :

$n = 27$

Skor tertinggi : 8,4

Skor terendah : 7,0

Jumlah interval kelas

$1 + 3,33 \cdot \log n$

$1 + 3,33 \cdot \log 27$

$1 + 3,33 \cdot 1,4313$

$1 + 4,766 = 5,766$

Mean  $(\bar{X}) : \frac{\Sigma X}{n} : \frac{203,8}{27} : 7,548$

Lebar kelas

$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}$

$\frac{\text{Jumlah interval kelas}}$

$\frac{8,4 - 7,0}{5} : \frac{1,4}{5} : 0,28$

Tabel Frekuensi

Interval kelas	FI	FK	FR
7,0 – 7,2	5	5	0,185
7,3 – 7,5	10	15	0,370
7,6 – 7,8	7	22	0,259
7,9 – 8,1	4	26	0,148
8,2 – 8,4	1	27	0,037
	27		

Median = Me :  $b + P \frac{(1/2 \cdot n - F)}{F}$

$: 7,8 + 0,2 \frac{(1/2 \cdot 27 - 22)}{22}$

$: 7,8 + 0,2 \frac{(13,5 - 22)}{22}$

$$: 7,8 - 0,077$$

$$: 7,723$$

$$\text{Modus} = Mo : b + P \left( \frac{b1}{b1 + b1} \right)$$

$$: 7,8 + 0,2 \left( \frac{7,8}{7,8 + 8,1} \right)$$

$$: 7,8 + 0,2 \cdot 0,490$$

$$: 7,8 + 0,098$$

$$: 7,898$$

$$S : \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}}$$

$$: \sqrt{\frac{1541,84}{27}}$$

$$: \sqrt{57,1051}$$

$$: 7,557$$

2. Prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi sedang :

$$n = 27$$

Lebar kelas

$$\text{Skor tertinggi} : 6,8$$

$$6,8 - 6,2$$

$$\text{Skor terendah} : 6,2$$

$$: \frac{\quad}{5}$$

Jumlah interval kelas

$$0,6$$

$$: \frac{\quad}{5} : 0,12$$

$$1 + 3,33 \cdot \log n$$

$$5$$

$$1 + 3,33 \cdot \log 27$$

$$1 + 3,33 \cdot 1,4313$$

$$1 + 4,766 = 5,766$$

$$\text{Mean } (\bar{X}) : \frac{\Sigma X}{n} : \frac{175,7}{27} : 6,507$$

Tabel Frekuensi

Interval kelas	FI	FK	FR
6,2 – 6,3	5	5	0,185
6,4 – 6,5	9	14	0,333
6,6 – 6,7	11	25	0,407
6,8 – 6,9	2	27	0,074
7,0 – 7,1	0	27	0
	27		

$$\text{Median} = \text{Me} : 6,7 + 0,1 \frac{(1/2 \cdot 27 - 25)}{25}$$

$$: 6,7 + 0,1 (- 0,46)$$

$$: 6,7 - 0,046$$

$$: 6,654$$

$$\text{Modus} = \text{Mo} : 6,7 + 0,1 \left( \frac{6,7}{6,7 + 6,9} \right)$$

$$: 6,7 + 0,1 \left( \frac{6,7}{13,6} \right)$$

$$: 6,7 + 0,1 \cdot 0,492$$

$$: 6,7 + 0,0492$$

$$: 6,7492$$

$$S : \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{n}}$$

$$: \sqrt{\frac{1144,21}{27}}$$

$$: \sqrt{42,378}$$

$$: 6,509$$

3. Prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi rendah :

$$n = 71$$

Lebar kelas

$$\text{Skor tertinggi} : 5,9$$

$$5,9 - 2,1$$

$$\text{Skor terendah} : 2,1$$

$$: \frac{\quad}{7}$$

Jumlah interval kelas

$$3,8$$

$$1 + 3,33 \cdot \log n$$

$$: \frac{\quad}{7} : 0,543$$

$$1 + 3,33 \cdot \log 71$$

$$1 + 3,33 \cdot 1,851$$

$$1 + 6,164 = 7,164$$

$$\text{Mean } (\bar{X}) : \frac{\Sigma X}{n} : \frac{327,6}{71} : 4,614$$

Tabel Frekuensi

Interval kelas	FI	FK	FR
2,1 – 2,6	3	3	0,042
2,7 – 3,2	4	7	0,056
3,3 – 3,8	7	14	0,098
3,9 – 4,4	12	26	0,169
4,5 – 5,0	15	41	0,211
5,1 – 5,6	19	60	0,267
5,7 – 6,2	11	71	0,155
	71		

$$\text{Median} = \text{Me} : 4,3 + 0,5 \frac{(1/2 \cdot 71 - 23)}{23}$$

$$: 4,3 + 0,5 \frac{(35,5 - 23)}{23}$$

$$: 4,3 + 0,5 (0,543)$$

$$: 4,3 + 0,271$$

$$: 4,571$$

$$\text{Modus} = \text{Mo} : 4,3 + 0,5 \left( \frac{4,3}{4,3 + 4,7} \right)$$

$$: 4,3 + 0,5 \left( \frac{4,3}{9} \right)$$

$$: 4,3 + 0,5 \cdot 0,478$$

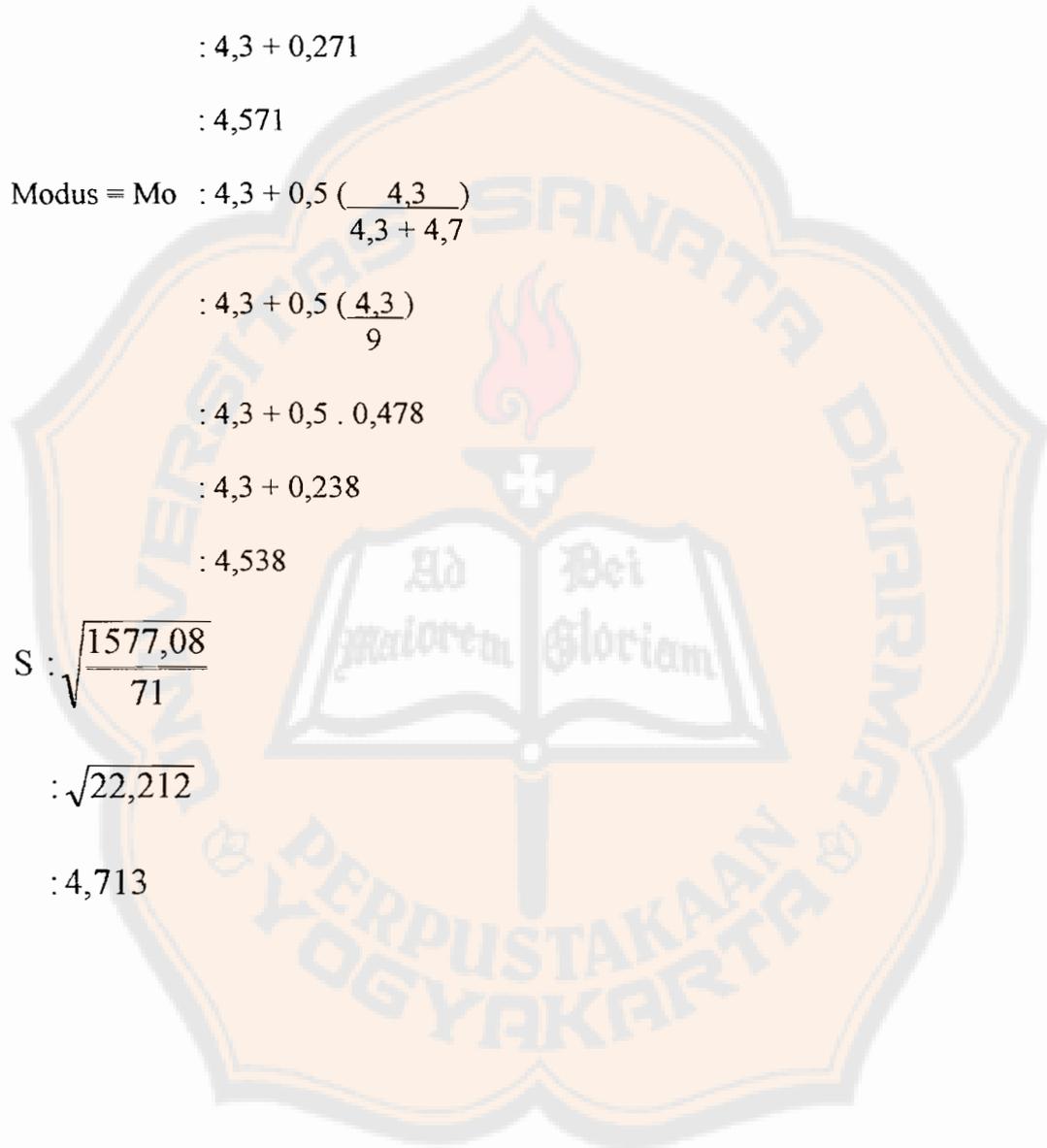
$$: 4,3 + 0,238$$

$$: 4,538$$

$$S : \sqrt{\frac{1577,08}{71}}$$

$$: \sqrt{22,212}$$

$$: 4,713$$



Lampiran 7. Cara Kerja Uji Normalitas

1. Uji normalitas prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

No.	$X_i$	$Z_i$	Tabel	F ( $Z_i$ )	S ( $Z_i$ )	F ( $Z_i$ ) - S ( $Z_i$ )
1	7,0	- 0,0725	0,0279	0,4721	0,0370	0,4351
2	7,0				0,0740	0,3981
3	7,1	- 0,0592	0,0199	0,4801	0,1111	0,369
4	7,1				0,1481	0,332
5	7,2	- 0,0460	0,0160	0,454	0,1851	0,2689
6	7,3	- 0,0328	0,0120	0,4672	0,2222	0,245
7	7,3				0,2592	0,208
8	7,3				0,2962	0,171
9	7,3				0,3333	0,1339
10	7,4	- 0,0195	0,0040	0,496	0,3703	0,1257
11	7,4				0,4074	0,0886
12	7,4				0,4444	0,0516
13	7,4				0,4814	0,0146
14	7,5	- 0,006	0	0,5	0,5185	- 0,0185
15	7,5				0,5555	- 0,0555
16	7,6	0,006	0	0,506	0,5925	- 0,0865
17	7,6				0,6296	- 0,1236
18	7,6				0,6666	- 0,1606
19	7,8	0,0333	0,0120	0,512	0,7037	- 0,1917
20	7,8				0,7407	- 0,2287
21	7,8				0,7777	- 0,2657
22	7,9	0,0465	0,0160	0,516	0,8148	- 0,2988
23	7,9				0,8518	- 0,3358
24	7,9				0,8888	- 0,3728
25	8,0	0,0598	0,0199	0,5598	0,9259	- 0,3661
26	8,3	0,0995	0,0359	0,5995	0,9629	- 0,3634
27	8,4	0,0730	0,0279	0,573	1	- 0,427
	$\Sigma X = 203,8$					

Lo : 0,4351

Lt :  $\alpha : 0,05 = 5,196$

Rerata : 7,548

S : 7,557

Kesimpulan :  $Lo < L$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.



2. Uji normalitas prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar sedang

No.	$X_i$	$Z_i$	Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	6,2	- 0,149	0,0557	0,4443	0,0370	0,4073
2	6,2				0,0740	0,3703
3	6,2				0,1111	0,3332
4	6,3	- 0,100	0,0398	0,4602	0,1481	0,3121
5	6,3				0,1851	0,2751
6	6,4	- 0,052	0,0199	0,4801	0,2222	0,2579
7	6,4				0,2592	0,2209
8	6,4				0,2962	0,1839
9	6,4				0,3333	0,1468
10	6,4				0,3703	0,1098
11	6,4				0,4074	0,0727
12	6,4				0,4444	0,0357
13	6,5	- 0,003	0	0,5	0,4814	0,0186
14	6,5				0,5185	- 0,0185
15	6,6	0,045	0,0160	0,516	0,5555	- 0,0395
16	6,6				0,5925	- 0,0765
17	6,6				0,6296	- 0,1136
18	6,6				0,6666	- 0,1506
19	6,6				0,7037	- 0,1877
20	6,6				0,7407	- 0,2247
21	6,7	0,093	0,0359	0,5359	0,7777	- 0,2418
22	6,7				0,8148	- 0,2789
23	6,7				0,8518	- 0,3159
24	6,7				0,8888	- 0,3529
25	6,7				0,9259	- 0,39
26	6,8	0,142	0,0557	0,557	0,9629	- 0,4072
27	6,8				1	- 0,4443
	$\Sigma X = 175,7$					

Lo : 0,4073

Lt :  $\alpha : 0,05 = 5,196$

Rerata : 6,507

S : 2,057

Kesimpulan :  $Lo < L$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.

3. Uji normalitas prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

No.	$X_i$	$Z_i$	Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	2,1	- 0,533	0,2019	0,2981	0,0140	0,2841
2	2,3	- 0,490	0,1879	0,3121	0,0280	0,2841
3	2,5	- 0,448	0,1700	0,33	0,0422	0,2878
4	2,7	- 0,406	0,1554	0,3446	0,0536	0,2883
5	3,0	- 0,342	0,1331	0,3669	0,070	0,2969
6	3,0				0,0845	0,2824
7	3,0				0,0985	0,2684
8	3,3	- 0,278	0,1064	0,3936	0,1126	0,281
9	3,3				0,1267	0,2669
10	3,3				0,1408	0,2528
11	3,4	- 0,257	0,0987	0,4013	0,1549	0,2464
12	3,4				0,1690	0,2323
13	3,5	- 0,236	0,0910	0,409	0,1830	0,226
14	3,7	- 0,193	0,0754	0,4246	0,1971	0,2275
15	4,0	- 0,130	0,0517	0,4483	0,2112	0,2371
16	4,0				0,2253	0,223
17	4,0				0,2394	0,2089
18	4,0				0,2535	0,1948
19	4,0				0,2676	0,1807
20	4,1	- 0,109	0,0398	0,4602	0,2816	0,1786
21	4,2	- 0,087	0,0319	0,4681	0,2957	0,1724
22	4,3	- 0,066	0,0239	0,4761	0,3098	0,1663
23	4,3				0,3239	0,1522
24	4,3				0,3380	0,1381
25	4,3				0,3521	0,124
26	4,4	- 0,045	0,0160	0,484	0,3661	0,1179
27	4,5	- 0,024	0,0080	0,492	0,3802	0,1118
28	4,6	- 0,002	0	0,5	0,3943	0,1057
29	4,6				0,4084	0,0916
30	4,6				0,4225	0,0775
31	4,6				0,4366	0,0634
32	4,7	0,018	0,0040	0,496	0,4507	0,0453
33	4,7				0,4647	0,0313
34	4,7				0,4788	0,0172
35	4,7				0,4929	0,0031
36	4,8	0,039	0,0120	0,488	0,5070	- 0,019
37	4,8				0,5211	- 0,0331
38	4,8				0,5352	- 0,0472
39	4,9	0,060	0,0239	0,5239	0,5492	- 0,0253
40	5,0	0,081	0,0319	0,5319	0,5633	- 0,0314
41	5,0				0,5774	- 0,0455
42	5,1	0,103	0,0398	0,5398	0,5915	- 0,0517
43	5,1				0,6056	- 0,0658

44	5,1				0,6197	- 0,0799
45	5,1				0,6338	- 0,094
46	5,1				0,6478	- 0,108
47	5,2	0,124	0,0478	0,5478	0,6619	- 0,1141
48	5,2				0,6760	- 0,1282
49	5,2				0,6901	- 0,1423
50	5,3	0,145	0,0557	0,5557	0,7042	- 0,1485
51	5,3				0,7183	- 0,1626
52	5,3				0,7323	- 0,1766
53	5,3				0,7464	- 0,1907
54	5,4	0,166	0,0636	0,5636	0,7605	- 0,1969
55	5,4				0,7746	- 0,211
56	5,4				0,7887	- 0,2251
57	5,5	0,187	0,0714	0,5714	0,8028	- 0,2314
58	5,5				0,8169	- 0,2455
59	5,5				0,8309	- 0,2595
60	5,5				0,8450	- 0,2736
61	5,7	0,230	0,0910	0,591	0,8591	- 0,2681
62	5,7				0,8732	- 0,2822
63	5,7				0,8873	- 0,2963
64	5,7				0,9014	- 0,3104
65	5,8	0,251	0,0987	0,5987	0,9154	- 0,3167
66	5,8				0,9295	- 0,3308
67	5,8				0,9436	- 0,0449
68	5,8				0,9577	- 0,359
69	5,9	0,272	0,1064	0,6064	0,9718	- 0,3654
70	5,9				0,9859	- 0,3795
71	5,9				1	- 0,3936
	$\Sigma X = 327,6$					

Lo : 0,2969

Lt :  $\alpha : 0,05 = 8,426$

Rerata : 4,614

S : 4,713

Kesimpulan :  $Lo < L$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.

Lampiran 8. Cara Kerja Uji Homogenitas

1. Kerja uji homogenitas varians berdasarkan pada prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

1	7,0	10	7,4	19	7,8
2	7,0	11	7,4	20	7,8
3	7,1	12	7,4	21	7,8
4	7,1	13	7,4	22	7,9
5	7,2	14	7,5	23	7,9
6	7,3	15	7,5	24	7,9
7	7,3	16	7,6	25	8,0
8	7,3	17	7,6	26	8,3
9	7,3	18	7,6	27	8,4

n : 27                      S : 7,557

2. Kerja uji homogenitas varians berdasarkan pada prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar sedang

1	6,2	10	6,4	19	6,6
2	6,2	11	6,4	20	6,6
3	6,2	12	6,4	21	6,7
4	6,3	13	6,5	22	6,7
5	6,3	14	6,5	23	6,7
6	6,4	15	6,6	24	6,7
7	6,4	16	6,6	25	6,7
8	6,4	17	6,6	26	6,8
9	6,4	18	6,6	27	6,8

n : 27                      S : 2,057

3. Kerja uji homogenitas varians berdasarkan pada prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

1	2,1	19	4,0	37	4,8	55	5,4
2	2,3	20	4,1	38	4,8	56	5,4
3	2,5	21	4,2	39	4,9	57	5,5
4	2,7	22	4,3	40	5,0	58	5,5
5	3,0	23	4,3	41	5,0	59	5,5
6	3,0	24	4,3	42	5,1	60	5,5
7	3,0	25	4,3	43	5,1	61	5,7
8	3,3	26	4,4	44	5,1	62	5,7
9	3,3	27	4,5	45	5,1	63	5,7
10	3,3	28	4,6	46	5,1	64	5,7

11	3,4	29	4,6	47	5,2	65	5,8
12	3,4	30	4,6	48	5,2	66	5,8
13	3,5	31	4,6	49	5,2	67	5,8
14	3,7	32	4,7	50	5,3	68	5,8
15	4,0	33	4,7	51	5,3	69	5,9
16	4,0	34	4,7	52	5,3	70	5,9
17	4,0	35	4,7	53	5,3	71	5,9
18	4,0	36	4,8	54	5,4		

n : 71

S : 4,713

Tabel Perhitungan Gabungan Setiap Varians

Sampel ke	df	1/df	Si <sup>2</sup>	Log Si <sup>2</sup>	df . log Si <sup>2</sup>
1	26	0,038	57,108	1,757	45,674
2	26	0,038	4,231	0,626	16,287
3	70	0,014	22,212	1,346	94,261
Total	122				156,222

Kerja homogenitas varians gabungan dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (n - 1) \cdot Si^2}{n - 1}$$

a.  $S^2$  :

$$\frac{(26 \times 57,108) + (26 \times 4,231) + (70 \times 22,212)}{122}$$

$$= \frac{1484,808 + 110,006 + 1554,84}{122}$$

$$= \frac{3149,654}{122} : 25,816$$

b.  $\log S^2$  :  $\log 25,816$  : 1,411

c. B :  $\log S^2 \cdot \sum (ni - 1)$   
 :  $1,411 \times 122$  : 172,142

d.  $X^2$  :  $\ln 10 (B - \sum (ni - 1) \log S^2)$

$\ln 10$  :  $2,3026 \cdot 172,143 - 156,222$

$$: 2,3026 \cdot 15,92$$

$$: 36,657$$

Harga  $\chi$  tabel N 122,  $\alpha$  0,05 = 77,9

$\chi$  hitung <  $\chi$  tabel yaitu  $36,657 < 77,9$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sampel yang homogen.



Lampiran 9. Cara Kerja Uji Anava Satu Jalan

1. Komputasi

a. Komponen Jumlah Kuadrat

	Motivasi belajar			Total
	tinggi	Sedang	rendah	
Rangkuman	7,0; 7,0; 7,1; 7,1; 7,2; 7,3; 7,3; 7,3; 7,3; 7,4; 7,4; 7,4; 7,4; 7,5; 7,5; 7,6; 7,6; 7,6; 7,8; 7,8; 7,8; 7,9; 7,9; 7,9; 8,0; 8,3; 8,4	6,2; 6,2; 6,2; 6,3; 6,3; 6,4; 6,4; 6,4; 6,4; 6,4; 6,4; 6,4; 6,4; 6,4; 6,4; 6,5; 6,5; 6,6; 6,6; 6,6; 6,6; 6,6; 6,7; 6,7; 6,7; 6,7; 6,7; 6,7; 6,8; 6,8	2,1; 2,3; 2,5; 2,7; 3,0; 3,0; 3,0; 3,3; 3,3; 3,3; 3,4; 3,4; 3,5; 3,7; 4,0; 4,0; 4,0; 4,0; 4,0; 4,1; 4,2; 4,3; 4,3; 4,3; 4,3; 4,4; 4,5; 4,6; 4,6; 4,6; 4,6; 4,7; 4,7; 4,7; 4,7; 4,8; 4,8; 4,8; 4,9; 5,0; 5,0; 5,1; 5,1; 5,1; 5,1; 5,1; 5,2; 5,2; 5,2; 5,3; 5,3; 5,3; 5,3; 5,4; 5,4; 5,4; 5,5; 5,5; 5,5; 5,5; 5,7; 5,7; 5,7; 5,7; 5,8; 5,8; 5,8; 5,8; 5,9; 5,9; 5,9;	
n <sub>j</sub>	27	27	71	N : 125
T <sub>j</sub>	203,8	175,7	327,6	G : 707,1
X <sub>j</sub>	7,548	6,057	4,614	X : 5,657
ΣX <sup>2</sup> <sub>j</sub>	1541,84	1144,21	1577,08	Σ X <sup>2</sup> = 4263,12
$\frac{T_j^2}{n_j} = C_j$	1538,312	1143,351	1511,574	ΣjC <sub>j</sub> : 4193,237
SS <sub>j</sub>	3,528	0,859	65,509	Σj SS <sub>j</sub> : 69,896

$$(1) \frac{G^2}{N} : \frac{707,1^2}{125} : \frac{499990,41}{125} : 3999,923$$

$$(2) \sum_{ij} X_{2ij}^2 : 4263,13$$

$$(3) \sum_j C_j : 4193,237$$

b. Jumlah kuadrat

$$\begin{array}{l} JK_a : (3) - (1) : 4193,237 - 3999,923 : 193,314 \\ JK_g : - (3) + (2) : - 4193,237 + 4263,13 : 69,893 \\ \hline JK_t : (2) - (1) : 4263,13 - 3999,923 : 263,207 \end{array} +$$

c. Derajat kebebasan

$$\begin{array}{l} db_a : K - I : 3 - 1 : 2 \\ db_g : N - K : 125 - 3 : 122 \\ \hline db_t : N - I : 125 - 1 : 124 \end{array} +$$

d. Rerata kuadrat

$$\begin{array}{l} JK_a \quad 193,314 \\ Rk_a : \frac{\quad}{db_a} : \frac{\quad}{2} : 96,657 \\ \\ JK_g \quad 69,893 \\ Rk_g : \frac{\quad}{db_g} : \frac{\quad}{122} : 0,573 \end{array}$$

e. Statistik uji

$$F_a : \frac{RK_a}{RK_g} : \frac{96,657}{0,573} : 168,686$$

2. Daerah Kritik

$$F_a > F \text{ tabel yaitu : } 168,686 > F . 0,5; 2, 122 : 3,94$$

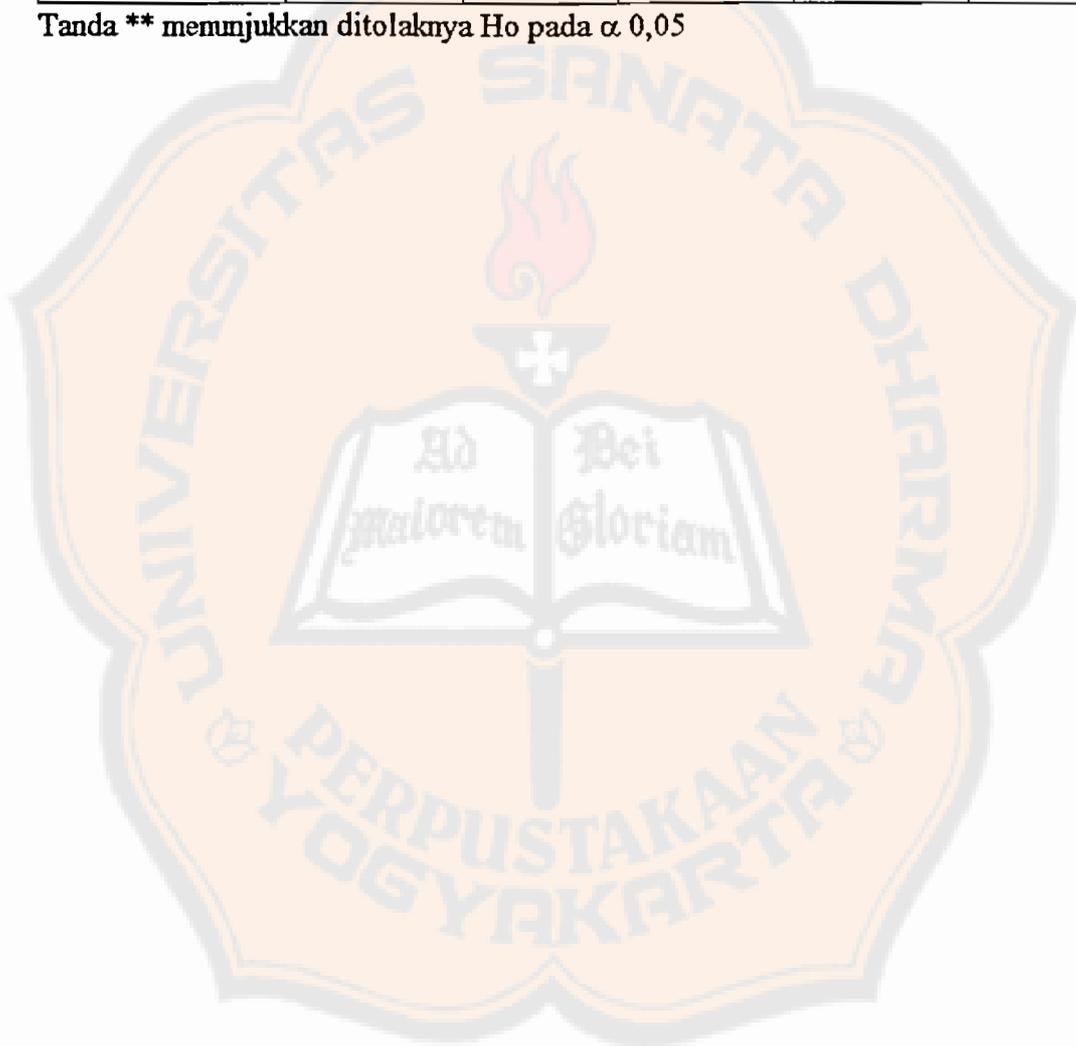
3. Keputusan uji

Ho ditolak karena harga statistik uji  $F_a : 168,686$  melampaui harga kritiknya, yaitu  $F . 0,5; 2, 122 : 3,94$ . Hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengaruh yang bermakna di antara motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar rendah terhadap pengukuran ( $p < 0,05$ ).

4. Rangkuman analisis varians satu jalan

Sumber varians	JK	db	RK	F	P
Perlakuan	193,314	2	96,657	168,686	< 0,05
Galat	69,893	122	0,573		
Total	263,207	124	-	-	-

Tanda \*\* menunjukkan ditolaknya  $H_0$  pada  $\alpha$  0,05



Lampiran 10. Perhitungan Uji Joli

Setelah perhitungan di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengujian terhadap harga rerata setiap kelompok sampel. Perhitungan tersebut menggunakan istilah uji joli. Adapun rumusnya adalah :

$$t_o = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{MKa \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

1) Uji joli antara motivasi tinggi dan motivasi sedang

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{7,548 - 6,057}{\sqrt{0,573 \left( \frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right)}} \\ &= \frac{1,491}{\sqrt{0,573 \times 0,074}} : \frac{1,491}{\sqrt{0,02}} : \frac{1,491}{0,205} : 7,273 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh harga  $t_o = 7,273$  sedangkan harga  $t_o$  tabel adalah 3,116. Jadi  $t_o (7,273) > t_o$  tabel (3,116), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi sedang.

2) Uji joli antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{7,548 - 4,614}{\sqrt{0,573 \left( \frac{1}{27} + \frac{1}{71} \right)}} \\ &= \frac{2,934}{\sqrt{0,573 \times 0,05112}} : \frac{2,934}{\sqrt{0,029}} : \frac{2,934}{0,1711} : 17,148 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh harga  $t_o = 17,148$  sedangkan harga  $t_o$  tabel adalah 2,206. Jadi  $t_o (17,148) > t_o$  tabel (2,206), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah.

Handwritten notes on the right side of the page:

- 16 - 1
- 17 - 2
- 18 - 2
- 19 - 2
- 20 - 2
- 21 - 2
- 22 - 1

6th

3) Uji joli antara motivasi sedang dengan motivasi rendah

$$t_o = \frac{6,507 - 4,614}{\sqrt{0,573 \left( \frac{1}{27} + \frac{1}{71} \right)}}$$

$$= \frac{1,893}{\sqrt{0,573 \times 0,05112}} : \frac{1,893}{\sqrt{0,0293}} : \frac{1,893}{0,1711} : 11,064$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh harga  $t_o = 11,064$  sedangkan harga  $t_o$  tabel adalah 2,206. Jadi  $t_o (11,064) > t_o$  tabel (2,206), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara siswa yang mempunyai motivasi sedang dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah.

